

**STRATEGI POLITIK LUKMANUL HAKIM DALAM MENGGALANG  
SUARA NAHDLIYIN DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA  
PANGEBATAN KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN  
BREBES 2019**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

**Virda Qibtiyatul Maula**

1806016016

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa:

Nama : Virda Qibtiyatul Maula

NIM : 1806016016

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Strategi Politik Lukmanul Hakim dalam Menggalang Suara Nahdliyin dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2019.

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dapat diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 09 Juni 2022

Pembimbing



Rofiq, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

STRATEGI POLITIK LUKMANUL HAKIM DALAM MENGGALANG  
SUARA NAHDLIYIN DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA  
PANGEBATAN KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN  
BREBES TAHUN 2019

Disusun Oleh:

Virda Qibtiyatul Maula


1806016016

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 21 Juni 2022  
dan telah dinyatakan lulus.


Susunan Dewan Penguji



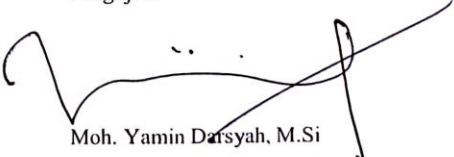
Amran Fanani, M.Ag

Sekretaris  
  
Rofiq, M.Si

Penguji I

  
Drs. H. Nur Syamsudin, M.A

Penguji II

  
Moh. Yamin Darsyah, M.Si

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya Virda Qibtiyatul Maula menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Strategi Politik Lukmanul Hakim Dalam Menggalang Suara Nahdliyin Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2019” ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2022

Yang menyatakan



Virda Qibtiyatul Maula

NIM 1806016016

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Politik Lukmanul Hakim Dalam Menggalang Suara Nahdliyin Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2019” dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. Sebagai penuntun umat dari jalan kejahiliah menuju jalan kebenaran. Serta para keluarga dan sahabat-sahabat Nabi yang tak pernah lepas dalam pengabdian dan pengawalan pada setiap syi’arnya, baik pada masa di Makkah maupun di Madinah.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari semua pihak dengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan. Dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
3. Ketua Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.A yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhammad Mahsun, M.A yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rofiq, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap jajaran dosen Fisip UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan ke dalam penyusunan serta penulisan skripsi yang penulis lakukan.
7. Segenap jajaran tenaga pendidik dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

8. Untuk Ibu penulis yang merupakan Orang tua satu-satunya yang penulis punya saat ini yaitu Ibu Sokhanah terimakasih atas segala dukungan motivasi, moral, material yang tak terhingga bagi penulis sehingga mampu mengantarkan penulis sampai pada titik ini dengan mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
9. Untuk kakak tercinta Fahmy Putra Nahri Utama yang selalu mengingatkan dan selalu mendukung apapun, terimakasih untuk semuanya, kamu tidak akan terganti sampai kapanpun selalu di dalam hati penulis.
10. Bapak Lukmanul Hakim selaku informan utama penulis yang sudah memberikan segala informasi yang dibutuhkan penulis sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa halangan apapun.
11. Segenap tim pemenangan Lukmanul Hakim selaku informan pendukung yang turut memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
12. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada pacar penulis yang nantinya akan menjadi Teman Hidup penulis Muhammad Asadulloh Al Mubarak yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dan selalu sabar menghadapi sikap kekanak-kanakan penulis.
13. Rekan-rekan dekat penulis Utari, Nisa, Widya, Cika, Alma, Ratna, Antung dan Anang yang selalu memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tak terhingga.
14. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan walau bagaimanapun penulis berusaha memberikan yang terbaik. Kritik dan saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan.

Semarang, 13 Juni 2022

Penulis



Virda Qibtiyatul Maula

NIM 1806016016

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrahim*

Dengan mengucapkan segala rasa syukur kepada Allah SWT.

Saya persembahkan sebuah skripsi ini kepada tiga orang hebat dalam hidup saya, Bapak Ridwan, Ibu Sokhanah dan tidak lupa juga Kakak tercinta yang selalu memberikan seluruh doa dan dukungan berarti dalam setiap langkah kehidupan.

Dan untuk almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Politik yang menjadi tempat untuk saya berproses memulai pendidikan baru mulai dari 0 hingga pada titik sejauh ini.

## **MOTTO**

*“Anda sedang memasuki masa depan. Jadilah lebih kuat dan lebih tabah.  
Kesedihan anda hanya sementara, tapi kebahagiaan anda harus lebih panjang”*

(Mario Teguh)



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang strategi politik dalam Menggalang Suara Nahdliyin dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes 2019. Dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana strategi yang dipakai Lumanul Hakim dalam Penggalangan suara Nahdliyin dalam Pilkades Desa Pangebatan 2019. Pemilihan Kepala Desa diikuti oleh lima calon kepala desa yang dimenangkan oleh Lukmanul Hakim dengan perolehan suara yang mutlak. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dipakai Lukmanul Hakim dalam menggalang suara Nahdliyin di Desa Pangebatan.

Penelitian ini menggunakan strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana berjalannya strategi politik Lukmanul Hakim dalam pemilihan kepala desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Strategi politik yang digunakan Lukmanul Hakim, penggalangan suara nahdliyin, pendekatan kepada tokoh agama, memperkuat tim sukses, pemanfaatan modal dan melakukan kontrak politik terhadap masyarakat Desa Pangebatan, dan bukan hanya strategi lahir saja yang dipakai ada juga strategi batin yang dipakai Lukman untuk memperlancar dan mempermulus dirinya dalam berkampanye dan hal ini juga termasuk dari budaya NU sendiri yaitu diadakannya istighosah setiap malam Jumat dan menjadikan beliau sebagai Kepala Desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Kata Kunci: *Strategi Politik, Pilkades, dan NU.*

## ABSTRACT

*This study examines the political strategy in Raising the Voice of Nahdliyin in the Village Head Election in Pangebatan Village, Bantarkawung District, Brebes Regency 2019. With the formulation of the problem, namely How was the strategy used by Lumanul Hakim in Raising Nahdliyin's vote in the 2019 Pangebatan Village Pilkades. The Village Head Election was attended by five candidates Lukmanul Hakim won the village head with an absolute vote. The purpose of this study was to determine the strategy used by Lukmanul Hakim in raising the voice of Nahdliyin in Pangebatan Village.*

*This study uses the political strategy proposed by Peter Schroder. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The technique of collecting data is observation, interviews, and documentation which aims to find out how Lukmanul Hakim's political strategy works in the election of village heads in Pangebatan Village, Bantarkawung District, Brebes Regency.*

*The political strategy used by Lukmanul Hakim, raising the voice of nahdliyin, approaching religious leaders, strengthening the success team, utilizing capital and carrying out political contracts with the Pangebatan Village community, and not only external strategies that were used there were also inner strategies used by Lukman to facilitate and smoothen himself in campaigning and this is also part of NU's own culture, namely holding an istighosah every Friday night and making him the Village Head in Pangebatan Village, Bantarkawung District, Brebes Regency.*

**Keywords:** *Political Strategy, Pilkades, and NU.*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....              | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                          | iv   |
| PERSEMBAHAN.....                              | vi   |
| MOTTO .....                                   | vii  |
| ABSTRAK.....                                  | viii |
| DAFTAR ISI.....                               | x    |
| DAFTAR TABEL.....                             | xii  |
| DAFTAR BAGAN .....                            | xiii |
| DAFTAR GAMBAR.....                            | xiv  |
| BAB I.....                                    | 1    |
| PENDAHULUAN .....                             | 1    |
| A. Latar Belakang .....                       | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                       | 3    |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 4    |
| D. Manfaat Penelitian .....                   | 4    |
| E. Tinjauan Pustaka .....                     | 5    |
| F. Metode Penelitian .....                    | 11   |
| 1. Jenis Penelitian.....                      | 12   |
| 2. Sumber Data.....                           | 13   |
| 3. Teknik Pengumpulan Data.....               | 14   |
| 4. Teknik Analisis Data.....                  | 15   |
| BAB II.....                                   | 16   |
| KERANGKA TEORI .....                          | 16   |
| A. Strategi Politik .....                     | 17   |
| B. Jenis-jenis Strategi Politik.....          | 18   |
| 1. Strategi Ofensif (Strategi Menyerang)..... | 19   |
| 2. Strategi Defensif (Strategi Bertahan)..... | 22   |
| C. Alur Pikir Penelitian .....                | 27   |

|   |    |
|---|----|
| BAB III .....   | 28 |
| GAMBARAN OBYEK DAN DATA/HASIL PENELITIAN.....                               | 28 |
| A. Profil Desa Pangebatan .....   | 28 |
| B. Keadaan Sosial.....  | 31 |
| C. Potensi Keadaan Lokal dari Segi Sosial dan Ekonomi .....                 | 39 |
| D. Profil Calon Kepala Desa.....  | 40 |
| BAB IV .....  | 43 |
| STRATEGI POLITIK LUKMANUL HAKIM DALAM MENDAPATKAN SUARA<br>NAHDLIYIN .....  | 43 |
| 1. Strategi Ofensif .....   | 43 |
| 1) Memperluas Jaringan .....  | 44 |
| a. Penggalangan Suara Nahdliyin .....                                       | 44 |
| b. Pendekatan terhadap Tokoh Agama .....                                    | 49 |
| c. Memperkuat Tim Sukses .....  | 53 |
| 2) Menembus Konstituen .....  | 60 |
| a. Pemanfaatan modal dalam melancarkan strategi politik Lukmanul Hakim..... | 60 |
| b. Memberikan Kontrak Politik .....   | 71 |
| 1. Strategi Defensif .....  | 73 |
| 1) Strategi mempertahankan Pasar .....                                      | 73 |
| 2) Strategi melepas atau menyerahkan Pasar .....                            | 73 |
| B. Peta Kemenangan Lukman dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan..  | 75 |
| BAB V .....   | 79 |
| PENUTUP .....   | 80 |
| A. Kesimpulan .....   | 80 |
| B. Saran .....  | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 82 |
| LAMPIRAN.....   | 85 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Perilaku dalam Berbagai Strategi.....           | 24 |
| Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ..... | 31 |
| Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan .....                        | 31 |
| Tabel 3.3 Lembaga Pendidikan.....                         | 33 |
| Tabel 3.4 Keagamaan.....                                  | 33 |
| Tabel 3.5 Prasarana Kesehatan .....                       | 34 |
| Tabel 3.6 Sarana Kesehatan .....                          | 34 |
| Tabel 3.7 Keadaan Ekonomi .....                           | 35 |
| Tabel 3.8 Tingkat Partisipasi Politik.....                | 37 |
| Tabel 3.9 Aliran Kepercayaan .....                        | 38 |
| Tabel 3.10 Etnis Desa Pangebatan.....                     | 38 |
| Tabel 4.1 Perolehan Suara Pilkades 2019.....              | 47 |
| Tabel 4.2 Perolehan Suara Lukman .....                    | 76 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Teoritik .....   | 16 |
| Bagan 2.2 Kerangka Penelitian ..... | 27 |
| <br>                                |    |
| Bagan 4.1 Skema Tim sukses .....    | 70 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Peta Desa Pangebatan ..... | 29 |
| Gambar 4.1 Benner Lukmanul Hakim..... | 52 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perpolitikan yang sudah terjadi di Indonesia sejak runtuhnya rezim Soeharto mengalami perubahan yang mana telah memberikan ruang demokrasi yang sebenarnya. Sejak era Reformasi setelah berakhirnya era Orde Baru, Indonesia adalah negara yang menghargai hak setiap warga negara, terutama dalam menentukan pemimpinnya. Dahulu pemerintahan bersifat sentralisasi kemudian didesentralisasi, artinya pemerintah pusat telah memberdayakan daerahnya untuk memilih kepala daerah dan wakilnya. Tidak hanya itu, kebijakan lokal dalam ruang demokrasi semakin terbuka dan bebas menentukan pembangunan di daerahnya masing-masing (Surahmadi, 2016: 91).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 terkait dengan desa, terkhusus pada pasal 39 menyebutkan jika terdapat dua hal penting yaitu: yang *pertama*, Pilkades merupakan pesta demokrasi yang ada di desa yang dilakukan setiap enam tahun sekali. Kedua, kepala desa dapat menjabat maksimal tiga kali masa jabatan berturut-turut. Hal terpenting dalam praktik demokrasi jenis ini adalah mengutamakan aspek persaingan antar calon, partisipasi dan kebebasan memilih rakyat (Efriza, 2012: 36). Aspek kompetisi ini adalah tentang orang-orang yang melamar posisi kepala desa dan memiliki metode yang digunakan untuk membuat mereka menjadi calon kepala desa. Kemudian ada aspek partisipasi yang menghubungkan masyarakat dengan Pilkades. Terakhir, ada aspek yang dekat dengan kebebasan yang juga terkait dengan mood pemilih dalam menentukan pilihan politiknya bagi calon Kepala Desa (Koswara, 2001: 33).

Desa Pangebatan yang notabene merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Bantarkawung, Brebes Jawa Tengah, Indonesia. Bahasa sehari-hari yang dipakai oleh masyarakat Desa Pangebatan



terbilang unik, pasalnya sebagian kecil saja yang menggunakan bahasa Jawa mayoritas menggunakan bahasa Sunda. Masyarakat di Desa Pangebatan mayoritas beragama Islam, yang mana sebagian besar merupakan masyarakat Nahdlatul Ulama atau yang biasa dikenal dengan sebutan NU. Dalam pilkades tahun 2019 keterlibatan NU disini sangat terlihat, seperti halnya pembentukan tim sukses yang rata-ratanya adalah orang-orang NU, kemudian ikut berpartisipasi kyai-kyai atau sesepuh di Desa Pangebatan yang meramaikan pesta demokrasi pada tahun 2019.

Lukmanul Hakim merupakan salah seorang kandidat yang maju dalam kontestasi pemilihan kepala desa yang dilaksanakan pada tahun 2019. Kemenangan beliau tidak dapat dipisahkan dari latar belakang beliau yang merupakan seorang anggota Ansor yang aktif dan berasal dari keluarga Nahdliyin. Hal inilah yang menjadikan Lukmanul Hakim mampu mendapatkan suara mayoritas dalam kontestasi pilkades di Desa Pangebatan. Beliau juga mendapatkan dukungan oleh kyai-kyai Nahdlatul Ulama.

Hasil dari Pilkades Tahun 2019 menunjukkan bahwa beliau berhasil mengantongi suara 2784 suara dari 5533 suara yang sah. Pada dasarnya jumlah hak wanita yang memiliki hak pilih yaitu ada 3946 orang namun wanita yang memilih hanya 3376 orang. Sedangkan untuk jumlah pria yang memiliki hak pilih yaitu 3991 orang dan jumlah pria yang memilih ada 2225 orang (Sumber: Buku Profil Desa Pangebatan, 2021). Dari hasil rekap perolehan suara pada pemilihan kepala desa di Desa Pangebatan tahun 2019-2025 memiliki jumlah DPT sebesar 7937 kemudian dari jumlah DPT tersebut menghasilkan jumlah suara sebanyak 5601 yang mana jumlah suara 68 merupakan suara tidak sah.

Alasan peneliti mengangkat pembahasan terkait dengan strategi politik Lukmanul Hakim dalam menggalang suara Nahdliyin dalam pilkades di Desa Pangebatan yaitu dikarekan belum banyaknya yang mengkaji tentang strategi politik menggalang suara Nahdliyin di arena pemilihan ditingkat desa. Kejadian seperti ini bisa ditemukan dari studi

terdahulu yang digunakan peneliti, tidak ada penelitian yang menengahi terkait dengan strategi politik dalam menggalang suara nahdliyin dalam pemenangan Kepala Desa khususnya di Desa Pangebatan.

Objek penelitian yaitu Desa Pangebatan, desa yang satu ini melakukan pesta demokrasi pada 16 Juni 2019. Kemudian yang menarik lagi untuk peneliti kaji di dalam pilkades di Desa Pangebatan ini diikuti oleh lima calon Kepala Desa yang nantinya akan memperebutkan jabatan kursi Kepala Desa. Dari kelima calon diatas akhirnya pilkades tersebut dimenangkan oleh Lukmanul Hakim.

Berdasarkan data kemenangan Lukmanul Hakim, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan strategi politik yang dilakukan Lukmanul Hakim untuk mendapatkan suara nahdliyin dalam pilkades Desa Pangebatan. Dalam hal ini akhirnya peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Strategi Politik Lukmanul Hakim dalam Menggalang Suara Nahdliyin dalam Pilkades Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes 2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari gambaran umum yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah adalah “Bagaimana strategi Lukmanul Hakim untuk menggalang suara nahdliyin dalam Pilkades 2019 di Desa Pangebatan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rencana masalah yang tergambar di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dipakai calon Kepala Desa Lukmanul Hakim untuk menggalang perolehan suara nahdliyin pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memperbanyak wawasan dan khazanah keilmuan dan juga menjadi pengetahuan yang baru untuk masyarakat dan mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dimana penelitian ini memberikan penjelasan terkait Strategi politik menggalang suara nahdliyin dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis kajian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan tentunya kepada peneliti sendiri dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi politik penggalangan suara nahdliyin dalam Pilkades 2019 di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan ini, ada beberapa karya tulis atau survei tulisan yang akan digunakan sebagai sumber perspektif untuk menyusun dan lebih jauh lagi terkait dengan pelaksanaan penelitian. Tinjauan pustaka disini berfungsi untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan dari penelitian ini, serta untuk dapat menemukan perbandingan masalah yang akan diangkat oleh peneliti, yang terkait dengan “Strategi mengangkat suara masyarakat”. Nahdliyin pada Pilkada 2019 di Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.” Tinjauan pustaka sebelumnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Pertama**, Nurul Sobacha (2012) “Strategi Politik Nahdlatul Ulama Di Era Orde Baru”. Kajian ini menunjukkan bahwa hubungan NU dan Negara mengalami pasang surut. Dimana NU berubah menjadi asosiasi Islam yang signifikan di Indonesia selama permintaaan lama dan setelah itu berubah menjadi asosiasi massa politik pada masa itu. Pada masa Orde Baru, jumlah partai politik di Indonesia disederhanakan, dengan NU bergabung dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Namun, NU melemah karena PPP didominasi oleh kelompok Islam modern. Maka NU kembali ke khittah pada tahun 1926 dan kembali ke kesepakatan awal pada masa Orde Lama dan memutuskan untuk fokus pada pendidikan (Sobacha, 2012: 109-110).

**Kedua**, Raqhuell Dominique Ning, Tedi Erviantono, Muhammad Ali Azhar (2016) “Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar Tahun 2014”. Eksplorasi ini menggunakan strategi subjektif dengan jenis pemeriksaan yang jelas. Informasi dasar dikumpulkan dengan menggunakan purposive testing dan pemeriksaan bola salju. Informasi tambahan diperoleh dari berita, web dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Tinjauan ini menyinggung metodologi yang bermusuhan dan protektif oleh Peter Schroder. Temuan eksplorasi, prosedur permusuhan dilakukan melalui

Sosialisasi Politik dan Pelaksanaan Dharma Talk di Pura Desa Peguyangan Kota. Teknik penjagaan dibantu melalui fungsi Memukur dan Mesangih di Puri Peguyangan. Kedua metodologi ini merupakan sistem untuk memenangkan keputusan resmi di daerah pemilihan Denpasar Utara periode 2014-2019 (Ning, Erviantono, & Azhar, 2016: 1-2).

**Ketiga**, Nia Endra Puspita (2012) “Strategi Politik dan Kemenangan Golkar di Semarang pada Pemilu 1971”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Partai Golkar yang berada di Semarang pada tahun 1964-1971, untuk mengetahui bahwa Golkar adalah pemenang pemilu 1971, dan juga untuk mengetahui strategi politik Golkar terhadap pemilihan umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Dalam hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembentukan Golkar dilatarbelakangi oleh konflik politik yang disebabkan oleh gangguan organisasi terlarang dan kerusuhan yang terjadi di Semarang. Akhir dari konflik tersebut adalah militer membentuk wadah bagi kelompok-kelompok yang tidak berafiliasi dengan kebijakan tertentu atas nama Sekda Golkar pada tahun 1964. Kemudian, pada pemilihan umum tahun 1971, untuk pertama kalinya Sekretariat Golkar berhasil memenangkannya. pemilu tahun ini, dan mampu menghimpun simpatisan di kalangan warga kota Semarang. Strategi politik yang digunakan Golkar untuk menggalang dukungan suara adalah melalui ABRI, Birokrasi, Golkar (Puspita, 2012: 31-32).

**Keempat**, Nurul Oktawati (2020) “Strategi Komunikasi Politik PWNU Sumatra Selatan dalam Pilpres 2019 (Studi Pilpres 2019)”. Temuan penelitian terkait dengan strategi komunikasi politik yang digunakan oleh PWNU di Provinsi Sumatera Selatan yang diketahui jika strategi yang digunakan oleh PWNU dalam pencalonan presiden Ma'ruf Amin adalah sebagai bentuk strategi dukungan yang menjadi presiden organisasi dan dia juga seorang Ulama besar di MUI. Dukungan yang diberikan terhadap calon wakil presiden ini karena merupakan bagian dari NU. Strategi yang dipakai untuk mendukung calon wakil presiden ini

merupakan ulama besar yang ada di Nahdlatul Ulama, mereka yang beranggota PWNU sendiri tidak akan tinggal diam jika Ma'ruf Amin maju sebagai calon wakil Presiden yang mana mereka bermusyawarah dalam mengambil keputusan dalam sebuah organisasi yakni dengan mendukung Ma'ruf Amin maju sebagai Cawapres di Tahun 2019 (Oktawati, 2020: 40-45).

**Kelima,** Surahmadi (2016) "Strategi Pemenangan Politik Pasangan Idza-Narjo dalam Pemilukada Kabupaten Brebes Periode 2012-2017". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi personal dan strategi PIDP untuk memenangkan pemilu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: kepedulian pribadi, penguatan kelembagaan, pemahaman publik, penyusunan pesan persuasif, pengorganisasian metode, pemilahan dan pemilihan media, seni berkompromi, lebih terbuka dengan orang lain, merangkul orang lain, memiliki dan memiliki kesempatan untuk melakukan pemungutan suara, membentuk tim pemenang, mengunjungi masyarakat dan mengembangkan visi dan misi berdasarkan kondisi lokal. Dengan berbagai strategi seperti PDIP dapat memenangkan Calon kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Idza-Narjo di Pilkada Kabupaten Brebes periode 2012-2017 (Surahmadi, 2016: 91).

**Keenam,** Choris Satun Nikmah dan Andi Suhardiyanto (2020) "Strategi Pemenangan H. Nuruddin Amin (Gus Nung) dengan Mengonstruksi Identitas Nahdlatul Ulama pada Pemilihan Legislatif 2019 di Jepara". Objek kajiannya adalah prosedur kejayaan dan variabel pendukung yang dilibatkan oleh Gus Nung untuk mengembangkan kepribadian NU dalam pengambilan keputusan pemerintahan di Jepara. Sumber informasi didapat dari sumber dan laporan pendukung. Strategi berbagai informasi yang digunakan adalah pertemuan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kemenangan yang pertama strategi kemenangan Gus Nung dalam membangun identitas Nahdlatul Ulama terdiri dari strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif

termasuk membangun tim sukses, mengembangkan platform kampanye, membangun visi berdasarkan identitas NU, mempromosikan citra NU, segmentasi pemilih dan manajemen media. Sedangkan strategi defensif adalah silaturrahi melalui acara keagamaan, santunan anak yatim, tazkiyah, dan pembagian uang liburan. Kedua, faktor pendukung yaitu: pertama, kepedulian terhadap karakter yang memiliki kredibilitas keluarga sebagai tokoh Nahdlatul Ulama. Kedua, memperkuat kelembagaan dengan konstruksi citra atau citra diri yang sama antara Partai Kebangkitan Bangsa dan Gus Nung, yaitu citra PKB sebagai partai rakyat NU. Saran yang dapat disarankan ulama (1) Calon anggota DPRD harus mampu mengatur waktu dengan baik, menjaga akhlak, menjaga kesan kepribadian Nahdlatul Ulama, dan menjaga kontak dan hubungan baik dengan masyarakat atau pemilih.. (2) Tim pemenang harus dapat mengevaluasi dan meningkatkan program kampanye, serta membangun komunikasi yang lebih terorganisir antara tim pemenang dan para penatua seminari (Nikmah & Suhardiyanto, 2021: 27-28).

**Ketujuh,** Afifi Ismayanti (2020) “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Jombang Tahun 1966-1984”. Kajian ini berfokus pada pembahasan terkait sistem pemerintahan Orde Baru yang berimplikasi pada aktivitas masyarakat di Jombang. Situasi antara pemerintahan Orde Baru dengan Partai Islam yang berdampak pada bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Termasuk warga Nahdalia di Jombang yang juga mengalami penurunan aktivitas dakwah akibat sikap represif pemerintah Orde Baru. Namun, situasi ini tidak serta merta menyurutkan semangat pemuda NU dan Nahdliyin Jombang pada umumnya. Strategi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan sumber daya manusia berupa dana sukarela untuk sekolah-sekolah NU. Para pemuda juga memprakarsai pembentukan organisasi non formal agar dapat terus berdakwah di lingkungan yang berakal dan di masyarakat luas. Kemudian banyak petani yang dipindahkan dari PPP ke Golkar atas kemauan sendiri agar tidak tenggelam dalam arena politik.

Meski mendapat tanggapan negatif dari masyarakat, keputusan untuk memindahkan Kia diambil secara aklamasi dan dipertimbangkan (Ismayanti, 2020: 50-55).

**Kedelapan,** Abdul Rahman, Ahmadin dan Rifai (2021) “Peran Strategis Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan untuk Menangkal Radikalisme”. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam memerangi radikalisme di Indonesia melalui penguatan nasionalisme kemanusiaan. Tujuan tersebut dijabarkan dalam tiga pokok permasalahan, yaitu: bagaimana konsep nasionalisme kemanusiaan yang dikembangkan NU, bagaimana upaya NU untuk mewujudkan nasionalisme kemanusiaan, dan bagaimana NU menerapkan nasionalisme kemanusiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, yaitu: pemilihan subjek, heuristik, kritik, interpretasi dan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasionalisme patriotik NU adalah patriotisme yang mengakui perbedaan ras, agama, ras dan etnis bangsa, berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kekuasaan dan link berdasarkan Pancasila. Patriotisme dicapai melalui program dakwah dan pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih tinggi dengan mendukung dan memperluas pemahaman dunia luar sebagai pilar perubahan, integrasi, prestasi dan pembangunan bangsa sebagai bangsa yang merdeka. Dalam pelaksanaan nasionalisme, NU mempengaruhi prinsip-prinsip dasar tawazun (tasamuh), tasamuh (penerimaan), tawasut (moderat) dan i'tidal (kualitas) kehidupan berbangsa dan bernegara yang berbeda (Rahman, Ahmadin, & Rifai, 2021: 97).

**Kesembilan,** Ahmad Muntaqo (2017) “Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses perencanaan strategis yang dilakukan oleh PAC IPNU dan IPPNU Kabupaten Padamara meliputi lima proses, yaitu: Kesadaran lingkungan,



analisis lingkungan dan internal, Desain untuk mengukur keberhasilan dengan baik, Menilai sumber daya yang tersedia. dan kondisi eksternal, kemudian pilih rencana yang paling tepat. Berdasarkan renstra yang telah diuraikan, maka rencana dakwah PAC IPNU dan IPPNU Kabupaten Padamara dirancang agar para pemuda terbagi menjadi dua kelompok, yaitu rencana dakwah yaitu mengadakan Makesta, Pelaksanaan Harian, Tadabur Malam, Percakapan yang Sering, Rencana Dakwah Wanita dan Luar Ruangan diantaranya Musyawarah Soluna, Gerakan Kebersihan Lingkungan, Jalinan Hubungan Bisnis dengan Perusahaan, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan Tenaga TPQ (Muntaqo, 2017: 51-67).

**Kesepuluh,** Muhammad Farhanuddin (2017) “Peran Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan Politik di Kabupaten Majene”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati peran Nahdhatul Ulama di Kabupaten Majene bermain untuk pendidikan politik. Penelitian ini bersifat kualitatif dilakukan di Majene dan dianalisis secara deskriptif. Sampel dipilih secara purposive dari kalangan Syuriah dan Tanfidziah Nahdhatul Ulama setempat ini. Fakta bahwa dinamika Nahdhatul Ulama di Majene terpusat di antara peran dari para ulama itu sendiri. Makna politik bagi mayoritas warga NU di Majene telah direduksi menjadi sesuatu yang negatif. Ini pada gilirannya membutuhkan bahasa tokoh agama untuk memberikan makna yang tepat. Dalam hal ini, bahasa politik Ulama NU dibutuhkan dalam rangka menyampaikan pesan pendidikan politik yang sejalan dengan nilai dan cita-cita NU itu sendiri. Penyampaian pesan seperti itu dalam bahasa tokoh berpengaruh NU di daerah diyakini tersampaikan dengan baik dan mudah diterima oleh anggotanya (Farhanuddin, 2017: 151-152).

Berdasarkan penjelasan studi terdahulu diatas, bahwa penelitian sebelumnya menggambarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang juga memiliki kesamaan atau relevansi dengan topik yang akan dibahas kali ini. Namun penelitian terdahulu peneliti memasukkannya sehingga menjadi bahan informasi dasar yang nantinya dijadikan sebagai dasar untuk membandingkan hasil penelitian yang akan peneliti lakukan saat itu.

Penelitian yang akan di bahas kali ini berbeda dengan kajian sebelumnya, dengan adanya fokus penelitian terkait dengan strategi politik dalam menggalang suara nahdliyin yang digunakan Lukmanul Hakim dalam pilkades di Desa Pangebatan Tahun 2019 dalam penelitian ini juga didukung oleh kedua teori penting yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu teori strategi politik (Peter Schoorder) yang menunjukkan jika kajian skripsi ini masih baru.

#### **F. Metode Penelitian**

Bagian ini sangat penting dalam menulis karya ilmiah, dalam metode penelitian terdapat empat hal penting: *Pertama*, jenis penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian yang dipakai peneliti untuk rangkaian kegiatan penelitian di lapangan. *Kedua*, sumber data. Ini berisi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. *Ketiga*, teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat tiga metode penting yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. *Keempat*, teknik analisis data atau bisa juga dikenal dengan interpretasi hasil yang telah diperoleh. Ada empat tahapan a) mengakumulasi hasil yang didapatkan wawancara dan dokumentasi. b) reduksi data. c) penyajian data, yaitu data hasil penelitian lapangan yang disusun dalam bentuk deskriptif. d) penarikan kesimpulan.

## **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini diperlukan untuk menentukan rencana politik Pilkada 2019 di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, sehingga jenis penyidikan yang dipilih pemeriksa bersifat deskriptif. Pendapat Moleong terkait dengan deskriptif adalah data yang dibuat berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka. Artinya, dalam penelitian deskriptif kualitatif ini diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, manuskrip, catatan atau memo dan dokumen pejabat lainnya. Menurut Sugiyono, analisis kualitatif diartikan dengan analisis sistematis terhadap kondisi sumber daya alam (eksperimen) di mana peneliti sebagai yang utama, metode analisis, data dengan triangulasi (penghubung), analisis data. induktif, dan hasil analisis kualitatif lebih fokus pada maknanya daripada definisinya (Moleong, 1989: 11).

Creswell menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk mengidentifikasi dan memahami apa artinya melalui sistem untuk individu atau kelompok yang percaya bahwa mereka memiliki masalah sosial atau sosial. Metode penelitian kualitatif melibatkan banyak upaya seperti: mengambil pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data langsung dari peserta, menganalisis data secara menyeluruh dari topik yang berbeda ke topik umum, dan menafsirkan apa arti data (Creswell, 2013: 4-5).

Studi adalah bagian dari pendekatan yang lebih besar yang berusaha untuk memperdalam kosakata seseorang dengan menambahkan berbagai sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi sebagai studi kecil dari sistem atau kasus. Patton (2002) menambahkan bahwa studi adalah pemeriksaan terhadap detail dan kompleksitas suatu kasus, mencoba memahaminya dalam konteks situasi dan waktu tertentu. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memahami kompleksitas kasus yang diteliti. (Raco, 2010: 49).

## 2. Sumber Data

### 1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang membuat data tersedia langsung bagi peneliti. Sumber ini tersedia bagi subjek dan informan yang mengetahui secara tepat dan rinci masalah yang akan diteliti. Subjek adalah orang yang sekaligus menjadi informan pertama dan informan utama, ialah Lukmanul Hakim. Di sisi lain, adalah orang-orang yang memberikan peneliti status penyelidikan dan informasi tentang situasi, dalam hal ini kepala desa terpilih, tokoh agama, tim sukses, pemuda Nahdlatul Ulama dan masyarakat.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap. Kata komplementer disini berarti tanpa adanya data sekunder dalam penelitian dapat dikatakan berkualitas rendah karena data yang dimasukkan dalam penelitian tidak lengkap. Pendapat Hasan (2002:58) terkait data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada oleh peneliti. Dengan *secondary data* ini juga sebagai acuan untuk menunjang informasi utama. Data ini bisa didapatkan dari kajian pustaka, literatur, kajian terdahulu, jurnal, dan tidak lupa juga buku (Syafnidawaty, 2020: 2). Misal: draft pilkades 2019 di Desa Pangebatan, buku, arsip, dan jurnal-jurnal yang tersedia di internet dan yang relevan dengan penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan datanya adalah pengumpulan data bahan di tempat penelitian dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi, wawancara atau interviu, mendefinisikan dan mendokumentasikan strategi akuisisi data yang dianggap akurat serta menetapkan inti dan penajaman pada data pada saat akumulasi data yang selanjutnya.

#### **1) Observasi/Pengamatan**

Menurut Sugiyono (2014:145) Pengamatan ini merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi juga dapat diartikan sebagai perhatian yang menitikberatkan pada peristiwa, gejala, atau sesuatu. Kemudian peneliti harus mendapatkan informasi sendiri tentang data tersebut melalui observasi.

#### **2) Wawancara**

Wawancara adalah salah satu dari beberapa cara untuk mengumpulkan informasi dan data. Menurut Nazir (1983), wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab, tatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden atau dengan menggunakan alat bantu yang disebut pedoman wawancara (Edi, 2016: 2-3).

#### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sarana pengumpulan data dalam studi kasus yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti di lapangan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan tidak hanya data berdasarkan perkiraan. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam dokumen record (Nawawi, 2005: 133). Peneliti memilih metode ini dokumentasi sebagai metode yang sangat penting dalam pengumpulan data terutama arsip dan foto karena melalui dokumentasi peneliti mampu mengumpulkan hasil dokumentasi dalam kemenangan Lukmanul Hakim di Pilkades 2019 di Desa Pangebatan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Miles dan Haberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa meskipun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kegiatan pengumpulan data, proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan setelah pengumpulan data. dalam proses analisis juga mengikuti dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiono, 2008: 91).

Adapun proses analisis kualitatif yang dijelaskan kedalam tiga langkah (Salim, 2006: 22) :

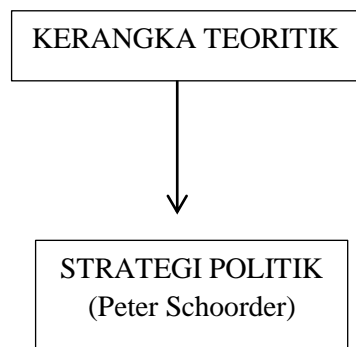
- 1) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi dari data mentah yang diperoleh di bidang studi.
- 2) Penyajian data (*data display*) adalah gambaran dari suatu kumpulan, yang isinya berupa informasi terstruktur yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Penyajian data kualitatif yang biasa digunakan adalah teks naratif.
- 3) Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*). Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif meneliti arti dari setiap gejala yang mereka peroleh di lapangan, mencatat setiap keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, sebab akibat, dan proporsinya. Seorang peneliti yang kompeten akan memperlakukan kesimpulan ini secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan disediakan.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

Penelitian ilmiah membutuhkan kerangka teori untuk memudahkan proses persiapan penelitian dan perlu adanya penyesuaian antara konsep lapangan dengan teori yang ada. Oleh karena itu, kerangka teori ini berfungsi sebagai referensi dan juga sebagai panduan selama proses persiapan. Kerangka refleksi yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengangkat teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teori yang akan digunakan peneliti sebagai landasan penelitian ini adalah teori strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schrooder dengan tujuan memfasilitasi atau membantu para sarjana untuk menyusun penelitian skripsi. Berikut teori utama yang akan digambarkan pada bagan dibawah ini:

**Bagan 2.1 Kerangka Teoritik**



## **A. Strategi Politik**

Dalam karya Sun Tzu terkait dengan perumusan strategi menjelaskan bahwa pemilihan strategi harus berlandaskan pada prioritas-prioritas tertentu. Seperti halnya yang dijelaskan Sun Tzu dalam buku strategi politik Peter Schrooder bahwa “bentuk yang tertinggi dari kepemimpinan adalah menyerang strategi musuh, yang terbaik kedua adalah mengacaukan persekutuanannya; yang terbaik berikutnya adalah menyerang tentara musuh dan kebijakan yang paling buruk adalah mengepung kota-kota berbenteng”. Agar dapat menyerang strategi lawan, penting untuk mengenalinya terlebih dahulu strategi mereka. Maka dari itu, memperoleh informasi dari pihak lawan menjadi sangat penting pula bagi kita. Jika tidak, bagaimana kita bisa mengetahui rencana-rencana yang sudah disiapkan lawan. Menyerang strategi lawan berarti mengganggu langkah-langkah pelaksanaan strategi lawan yang terus menerus sehingga mereka tidak dapat merealisasikan rencana-rencananya.

Apabila tidak menemukan informasi yang tersedia terkait dengan strategi lawan, atau informasi yang ada sangat tidak meyakinkan maka aliansi lawan harus dihancurkan atau setidaknya diganggu. Jika lawan memiliki hubungan yang baik dan berpengaruh dengan kelompok-kelompok masyarakat (misal: serikat buruh, gereja, asosiasi industri, tentara, partai-partai lain dsb) maka ikatan inilah yang harus di putus. Yang dapat dilakukan antar lain: membuat tawaran menarik atau merusak kredibilitas lawan, atau dapat juga merusak kepercayaan aliansi mereka terhadap lawan. Dalam pertarungan politik (isu, pribadi, dsb) sebaiknya dilakukan jika langkah-langkah lain tidak lagi efektif seperti halnya strategi aliansi mereka tidak dapat diserang. Isu-isu yang dipilih pun sebaiknya isu yang nantinya akan membawa keuntungan atau isu yang diabaikan atau tidak terllau diperhatikan oleh lawan (Schroder, Strategi Politik, 2010: 183-184).



Strategi politik dalam pemilu merupakan sebuah peran yang sangat berpengaruh dalam bagian kampanye. Pandangan Peter Schorder tentang strategi politik adalah strategi atau metode yang digunakan untuk menciptakan cita-cita dalam politik. Dalam hal ini diperlukan strategi politik dalam sebuah partai politik, jika tidak ada strategi politik maka perubahan jangka panjang tidak akan terwujud. Misalnya penerapan peraturan baru, pembentukan struktur baru dalam penyelenggaraan pemerintahan atau pelaksanaan program deregulasi, privatisasi dan desentralisasi. Definisi lain terkait dengan strategi politik ialah sebuah rencana sistematis yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan memenangkan kedudukan dalam bidang politik.

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI adalah rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang pada umumnya adalah kemenangan. Sedangkan menurut Jack Plano sendiri, strategi adalah keseluruhan atau rencana jangka panjang yang mencakup serangkaian langkah yang diarahkan langsung untuk mencapai tujuan secara keseluruhan (Putri, 2017: 78). Kemudian pendapat Prihatmoko terkait dengan strategi ialah segala rencana dan tindakan untuk mencapai kemenangan dan memperoleh kursi dalam pemilu. Pola dasar strategis yang diperlukan harus dikenali untuk membuat pilihan strategis yang tepat. Di masing-masing arketipe sendiri di mana pilihan dibuat sesuai dengan gambar yang dicari dan tujuan yang ingin dicapai (Prihatmoko & Moesafa, 2008: 104).

## **B. Jenis-jenis Strategi Politik**

Untuk bisa menetapkan pilihan yang tepat maka kita harus mempunyai kemampuan untuk dapat mengenali pola dasar strategi yang dibutuhkan. Setelah pola dasar strategi telah dibangun maka ada satu pilihan dari deretan strategi tunggal, yang mana pilihan ini dipengaruhi oleh syarat-syarat kerangka kerja, target image serta sasaran-sasaran organisasi. Secara umum ada perbedaan antara strategi ofensif

(menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi ofensif dibagi lagi menjadi strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar. Sementara strategi defensif sendiri terkait dengan strategi mempertahankan pasar dan menutup atau menyerahkan pasar. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

| <b>Strategi ofensif</b>                          | <b>Strategi defensif</b>  |
|--|---|
| Strategi memperluas pasar (strategi persaingan). | Strategi mempertahankan pasar (strategi pelanggan, strategi multiplikator). |
| Strategi menembus pasar (strategi pelanggan)     | Strategi menutup/menyerahkan pasar (strategi lingkungan sekitar).           |

### **1. Strategi Ofensif (Strategi Menyerang)**

Strategi ofensif selalu dibutuhkan jika sebuah partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau jika seorang eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Di kedua kasus, kampanye dapat berhasil hanya jika ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai atau proyek-dibandingkan sebelumnya. Pada dasarnya, strategi ofensif yang diterapkan saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara kita dan partai-partai pesaing kelompok yang nantinya akan kita rebut. Strategi ofensif ini digunakan untuk menrapkan kebijakan yang harus menjual atau menampilkan perbedaan terhadap *status quo* atau dapat dikatakan keadaan yang berlaku saat itu menyoroti keuntungan-keuntungan yang diharapkan darinya (Schroder, Strategi Politik, 2010: 185).

### **a. Strategi Perluasan Pasar**

Strategi ini bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru yang nantinya akan ditambahkan ke pemilih tradisional (tetap) yang sudah ada. Oleh karena itu, harus ada tawaran baru yang lebih baik bagi pemilih yang telah memilih partai pesaing. Artinya, dalam strategi ini, persaingan yang dimainkan oleh berbagai pihak akan memperebutkan segmen kelompok pemilih dalam suatu persaingan. Strategi ini memerlukan persiapan melalui kampanye pengantar untuk menjelaskan kepada publik apa saja penawaran baru dan penawaran apa yang lebih baik dari penawaran pihak lain. Dalam perumusan penawaran baru ini sebaiknya memanfaatkan perubahan nilai atau struktur yang terjadi di masyarakat. Ekspansi pasar tidak mungkin dicapai dengan mengangkat masalah yang tidak terjual (Schroder, 2010: 186).

Bagi calon kepala desa sendiri, syarat-syarat yang harus dipenuhi dan akibat-akibatnya harus diperhatikan sebagai berikut:

- a) Platform calon kepala desa harus dibuka dan program baru harus diselesaikan.
- b) Bersamaan dengan masuknya program baru, profil calon mukhtar juga akan berubah, karena profil baru harus tetap dapat diterima oleh pemilih lama, sehingga peningkatan jumlah pemilih baru tidak harus disertai dengan peningkatan jumlah pemilih baru. Mantan pemilih yang hilang atau jumlah pemilih dikurangi dari jumlah aslinya.
- c) Orang-orang tertentu perlu diselaraskan dengan program-program tertentu. Orang-orang ini harus menunjukkan kompatibilitas program dan individu.
- d) Program atau topik baru tidak dapat diangkat secara tiba-tiba. Sebelumnya, perang memperebutkan pejabat terpilih atau calon kepala desa harus disiapkan melalui program Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Sebagai contoh dalam sebuah kejadian yang konkret, Sekjen sebuah partai mengumumkan ide program baru kepada publik. Ide ini diterima dengan antusias dan disebarluaskan oleh berbagai media. Sayangnya anggota dan para pejabat partai sama sekali tidak dipersiapkan. Karena ketidaksiapan itu, lalu muncul bantahan dari para pejabat partai terhadap berita-berita media. Lebih dari itu, anggota partai tidak dapat memobilisasi dukungan dari lingkungan sekitar mereka terhadap ide yang telah disampaikan, karena mereka tidak memiliki informasi yang cukup, dan akhirnya rencana ini terhenti dan tidak dapat di lanjutkan kembali.

Sebuah kampanye untuk memperluas pasar selalu memberikan peluang untuk menarik anggota baru. Maka sebab itu, organisasi harus mempersiapkan untuk menghadapi kelompok target baru ini. dapat dipastikan bahwa anggota-anggota baru ini dirawat dan dijaga, dan mampu berpartisipasi. Untuk itu perlu dilakukan investasi dalam bidang pengembangan (program), bidang pengembangan pribadi (pelatihan atau pembinaan) dan bidang humas.

#### **b. Strategi Menembus Pasar**

Strategi ini berfungsi untuk memanfaatkan secara optimal potensi yang ada, bisa juga bagian yang termasuk dalam kelompok sasaran, tempat keberhasilan yang sebelumnya telah dicapai, ditarik keluar. Misalnya, tujuan yang mungkin adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam kelompok sasaran. Ini juga tentang pemasaran program yang lebih baik dan koordinasi yang lebih kuat antara program dan orang-orang serta meningkatkan tekanan pada kelompok sasaran. Ini menyangkut pemasaran program yang lebih baik dan koordinasi yang lebih kuat antara program dan orang-orang serta meningkatnya tekanan pada kelompok sasaran. Bagi calon kepala desa, artinya (Schroder, Strategi Politik, 2010: 188):

- a) Meningkatkan motivasi pengganda dan perusahaan mapan melalui pemasaran dan keuntungan yang lebih baik.
- b) Penggunaan saluran komunikasi baru.

- c) Melaksanakan pelatihan atau pembinaan agar calon kepala desa dapat lebih meyakinkan masyarakat.
- d) Mobilisasi emosional kelompok sasaran dengan memanfaatkan keadaan tertentu atau dengan menciptakan “musuh eksternal”.

## **2. Strategi Defensif (Strategi Bertahan)**

Strategi ini terjadi ketika calon kepala desa atau tim multi-anggota yang sukses ingin mempertahankan mayoritas jika pasar ingin dipertahankan. Strategi ini dapat muncul ketika sebuah pasar tidak lagi dipertahankan atau ingin ditutup dan penutupan pasar tersebut diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan.

### **a. Strategi Mempertahankan Pasar**

Strategi ini adalah strategi khas yang digunakan oleh calon kepala desa untuk mendapatkan mayoritas mereka. Calon kepala desa akan mempertahankan pemilih inti mereka dan juga berusaha untuk mendapatkan pemahaman dari pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Menanggapi lawan yang menyerang, calon kepala desa akan berusaha mengaburkan perbedaan yang ada dan mengaburkan perbedaan tersebut. Hubungannya dalam multiplier dan aliansi, calon kepala desa yang menerapkan strategi pertahanan akan berinteraksi secara intensif dengan multiplier dan memberi insentif kepada mereka. Data keberhasilan yang dicapai disebarluaskan.

### **b. Strategi Melepas atau Menyerahkan Pasar**

Strategi ini memiliki dua arti. Pertama, satu pihak ingin menyerah dan mungkin bergabung dengan pihak lain. Dan kasus ini tidak sering terjadi. Yang lebih umum adalah kasus kedua. Dalam pemilihan berdasarkan surat suara, di mana ada surat suara kedua yang diikuti oleh hanya kandidat terkuat di tahap pertama pemilihan, menyerahkan pasar untuk sementara kepada pihak ketiga adalah langkah yang sangat umum.

Sebagai contoh, dua minggu setelah pemungutan suara putaran pertama diadakan pemungutan suara putaran kedua, dimana pemungutan suara kedua ini hanya boleh diikuti oleh dua kandidat yang memperoleh suara terbanyak dalam pemungutan suara pertama, maka para kandidat lainnya dihadapkan pada pertanyaan: strategi apa yang akan mereka terapkan dalam 14 hari kedepan? dalam hal ini tidak ada pasar yang dipertahankan dan tidak ada pula strategi ofensif yang dapat diterapkan.

Akan tetapi, jika para kandidat terpaksa menyerahkan pasarnya mereka harus mempertegas ketidak-ikutsertaan mereka dengan memberikan alasan yang mendasar dan mengusulkan pilihan lain kepada para pemilih mereka. Dalam usulan inilah terdapat posisi strategis yang didapat dan dimanfaatkan untuk memberikan tawaran kepada kandidat lain. Syarat-syarat yang diajukan kepada kandidat yang akan menerima pasar kita dapat bervariasi. Dari konsesi politik hingga pembagian kekuasaan. Setiap ada perubahan atau kemajuan, sudah seharusnya disertai dengan sebuah kampanye informasi untuk para multiplikator.

**Tabel 2.1 Perilaku dalam Berbagai Strategi**

| No | Faktor-faktor sikap dalam persiapan | Strategi ofensif memperluas pasar   | Strategi ofensif menembus pasar                              | Strategi defensif mempertahankan pasar                                   | Strategi defensif menutup/melepas pasar                            |
|----|-------------------------------------|---|--|--|--|
| 1  | Pemilih                             | Membentuk kelompok baru   | Lebih menggali potensi yang ada                              | Memelihara pemilih tetap/pemilih tradisional, memperkuat pemilih musiman | Memberikan alasan atas ketidakikutan mengusulkan pilihan yang lain |
| 2  | Partai pesaing                      | Memberi tawaran yang lebih baik (baru) bagi para pemilih kelompok pesaing | Merangkul pemilih partai pesaing                             | Membuat perbedaan yang ada menjadi semakin kabur                         | Mendiskusikan kondisi bagi usulan pemilihan                        |
| 3  | Multiplikator, perekrut/penasihat   | Mewujudkan kampanye pengantar   | Penetapan target perolehan suara, insentif untuk berprestasi | Insentif, memelihara multiplikator                                       | Kampanye informasi bagi multiplikator                              |
| 4  | Lingkungan sekitar                  | Memanfaatkan perubahan nilai dan perubahan                                | Memanfaatkan teknologi komunikasi                            | Memanfaatkan data untuk mengikat pemilih tetap,                          |  |

CS Dipindai dengan CamScanner

|   |                          |   |   |  |   |
|---|--------------------------|---|---|--|---|
|   |                          | struktur, teknologi komunikasi baru   | baru, memanfaatkan iklim  | memanfaatkan data-data keberhasilan  |   |
| 5 | Produk/profil pribadi    | Program baru yang melengkapi, perubahan dalam profil, mewujudkan keselarasan program individu | Pemasaran program yang sudah ada mengintensifkan keselarasan program individu | Pemasaran program yang sudah ada, menunjukkan keselarasan program individu | Membatalkan langkah-langkah penarikan anggota atau membatasi ruang waktu penarikan diri |
| 6 | Anggota/pemegang jabatan | Perekrutan anggota/pengembangan personil  | Memberikan pelatihan, meningkatkan motivasi                                   | Mengkompensasi keluarga anggota  | Menjamin pengalihan anggota atau dalam penarikan diri sementara, menenangkan anggota    |
| 7 | Keuangan                 | Investasi dalam bidang pengembangan atau humas  | Investasi dalam bidang humas  | Investasi dalam bidang humas   | Menghentikan investasi, memasarkan sumberdaya yang tersisa secara optimal               |
| 8 | Organisasi               | Mempersiapkan organisasi  | Mengoptimalkan  | Mempermudah proses,  | Membongkar organisasi   |



|  |  |  |  |   |                  |
|--|--|--|--|---|------------------|
|  |  | untuk menghadapi kelompok target baru, menjamin partisipasi kelompok | proses, memperluas keterlibatan pengolahan data elektronik | mengembangkan rutinitas, menurunkan harga | tahap demi tahap |
|--|--|--|--|---|------------------|

*Sumber: Peter Schroder, Politische Strategien, penerjemah Denise Joyce., Strategi Politik (Indoneisa,2004) hal.109*

 Dipindai dengan CamScanner

Untuk kampanye politik itu sendiri, efektivitas adalah tentang memenangkan pemilihan, sedangkan efisiensi adalah tentang memenangkan pemilihan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik mungkin. Kampanye yang tidak efisien hanya dapat berhasil jika memenangkan pemilihan jika satu atau lebih kondisi berikut terpenuhi (Steinberg, 1981: 125-126):

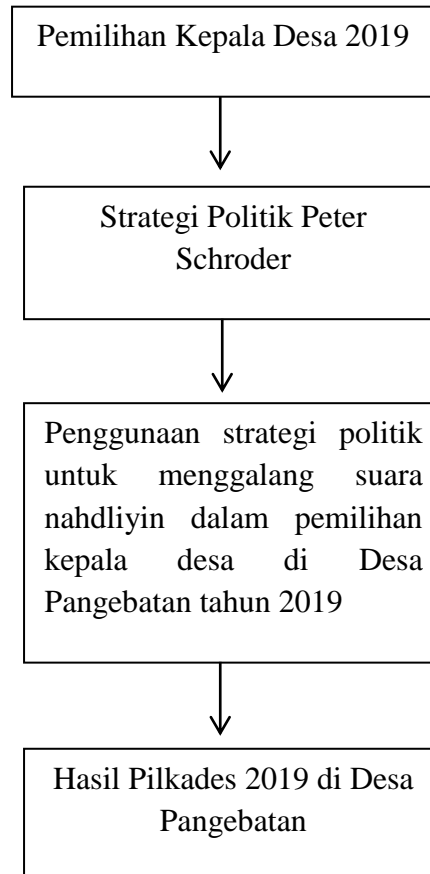
- a. Kampanye oposisi kurang efisien
- b. Lingkungan politik mendukung kandidat atau menjadi menguntungkan kandidat
- c. Kandidat oposisi membuat kesalahan berturut-turut. Umumnya kampanye yang tidak efisien dan tidak efektif akan kehilangan mereka.

Perencanaan kampanye yang baik akan membutuhkan pemahaman yang mendalam oleh seorang calon kepala desa. Pemaparan poin-poin diatas dimaksudkan agar pelaksanaan kampanye dapat berjalan baik, para calon kepala desa harus menaati peraturan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

### C. Alur Pikir Penelitian

Peneliti yang membuat kerangka penelitian digunakan sebagai acuan saat melakukan penelitian untuk memudahkan peneliti dalam menulis skripsi. Diagram berikut menjelaskan kerangka penelitian:

**Bagan 2.2 Kerangka Penelitian**



Adanya kerangka teori diatas bertujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti ketika melakukan penelitian di bidang ini. Penelitian ini terdiri dari tiga aspek penting yang akan digunakan. Pertama, modalitas. Modalitas disini sebagai modal yang dimiliki oleh Lukman dalam mencalonkan dirinya di pilkades Desa Pangebatan. Kedua, strategi politik. Strategi disini guna untuk menarik simpati warga agar memilih beliau.

## **BAB III**

### **GAMBARAN OBYEK DAN DATA/HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini akan membahas gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. pada bagian ini akan memaparkan terkait dengan aspek-aspek dalam kehidupan masyarakat seperti halnya, geografis, kependudukan dan sistem ekonomi dan sosial budaya itu juga memberi pengaruh dalam politik maka dari itu harus dijelaskan secara detail keadaan umum lokasi penelitian.

#### **A. Profil Desa Pangebatan**

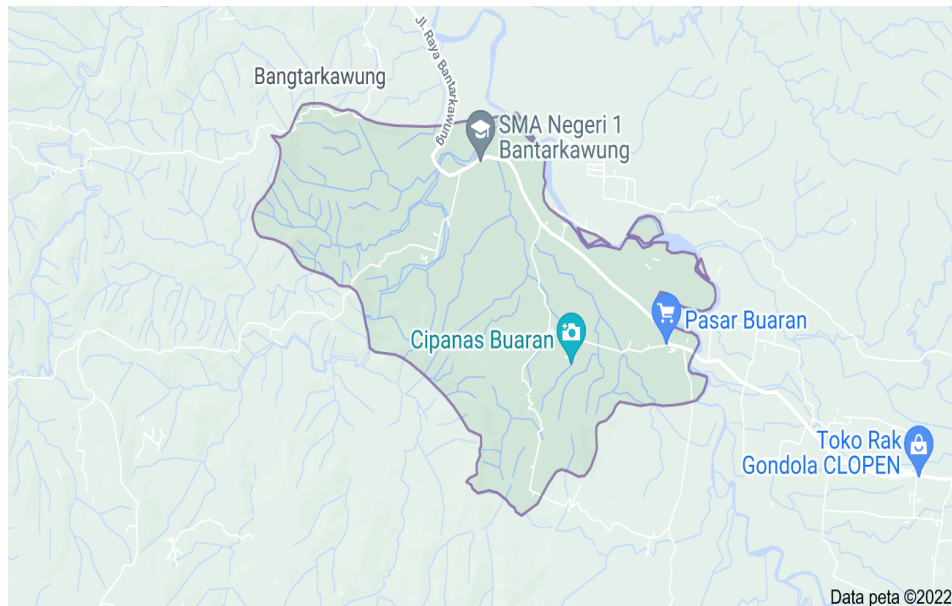
##### **1. Sejarah Desa**

Pangebatan merupakan desa yang berada di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Bahasa yang dipakai dalam keseharian masyarakat desa Pangebatan cukup unik, sebagian dari desa Pangebatan menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari, selebihnya menggunakan bahasa sunda. Desa ini memiliki jumlah penduduk yang padat di Kecamatan Bantarkawung. Sekeliling di batas timur desa ini ialah aliran sungai pemali. Desa ini dilintasi jalan penghubung Salem-Bumiayu. Desa pangebatan memiliki 8 Dusun, yaitu:

- (1) Buaran yang meliputi dukuh Buaran dan dukuh Kidul
- (2) Tanjung
- (3) Sawangan
- (4) Cilakar
- (5) Karangawah dan Karangwungu
- (6) Pangebatan Perapatan
- (7) Warudoyong
- (8) Cimadil dan Tegongan.

Adapun bahasa yang dipergunakan untuk sehari-hari cukup unik, karena sebagian dari dukuh tersebut ada yang menggunakan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa jawa dan selebihnya menggunakan bahasa sunda. Dukuh Buaran, Sawangan, Karangasawah, Karangwungu dan dukuh Kidul itu menggunakan bahasa jawa. Dan yang menggunakan bahasa Sunda yaitu Tanjung, Cilakar, Pangebatan Perapatan, Warudoyong, Cimadil dan Tegongan.

Tak hanya itu, Desa Pangebatan memiliki obyek wisata pemandian air panas yang juga mudah untuk dilalui dengan menggunakan mobil, motor atau kendaraan umum yang lainnya. Lokasi pemandian air panas ini berada di dukuh Tanjung yang kebanyakan masyarakatnya menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari mereka. Pusat pemandian air panas ini dipercaya dapat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Dan jangan khawatir karena disana juga sudah dilengkapi dengan arena untuk anak-anak, seperti halnya kolam renang, dan permainan anak-anak yaitu ayunan dan jungkat-jungkit. Disana juga terdapat spot foto yang bagus dan dikelilingi oleh hutan pinus.



**Gambar 3.1 Peta Desa Pangebatan**

## 2. Kondisi Demografi

Kelurahan desa Pangebatan ini termasuk ke dalam Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Kelurahan pangebatan ini beralamatkan di Jalan Raya Pangebatan RT/RW 001/007 Kecamatan Bantarkawung. Profil desa Pangebatan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam hal penyajian informasi yang lebih terbuka dan juga sistematis terkait gambaran umum mengenai potensi serta perkembangan yang ada di desa Pangebatan. Kelurahan desa Pangebatan memiliki Luas wilayah 1.668,88 Ha yang terdiri dari :

|                         |          |    |
|-------------------------|----------|----|
| • Luas Tanah Sawah      | : 549,98 | Ha |
| • Luas Tanah Kering     | : 375,94 | Ha |
| • Luas Tanah Basah      | : 0,00   | Ha |
| • Luas Tanah Perkebunan | :181,00  | Ha |
| • Luas Fasilitas Umum   | :194,86  | Ha |
| • Luas Tanah Hutan      | : 367,10 | Ha |

Wilayah Kelurahan desa Pangebatan berbatasan langsung dengan empat kelurahan, antara lain :

- Sebelah Utara : Kalinusu
- Sebelah Selatan : Cibentang
- Sebelah Timur : Kalilangkap
- Sebelah Barat : Tambakserang

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Nama                           | Jumlah Penduduk |
|----|--------------------------------|-----------------|
| 1  | Kepala Keluarga (KK)           | 3.796 KK        |
| 2  | Laki-laki                      | 5.760 jiwa      |
| 3  | Perempuan                      | 5.673 jiwa      |
|    | Jumlah Laki-laki dan Perempuan | 11.397 jiwa     |

*(Sumber Buku Profil Desa 2021)*

Tabel diatas menunjukkan jika jumlah penduduk yang berada di Desa Pangebatan memiliki jumlah Penduduk 11.397 orang dengan rincian 5.760 jumlah laki-laki dan 5.637 dengan jumlah perempuan, dengan memiliki jumlah kepala keluarga 3.796 KK.

## **B. Keadaan Sosial**

### 1. Tingkat Pendidikan

**Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan**

| Tingkatan Pendidikan                     | Laki-laki | Perempuan |
|--|-----------|-----------|
| Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group | 102 orang | 82 orang  |
| Usia 7-8 tahun yang sedang sekolah       | 512 orang | 630 orang |
| Usia 18-56 tahun yang tidak pernah       | 163 orang | 222 orang |

|   |                     |            |
|---|---------------------|------------|
| sekolah                                       |                     |            |
| Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat | 517 orang           | 659 orang  |
| Tamat SD/Sederajat                            | 1766 orang          | 1960 orang |
| Tamat SMP/ sederajat                          | 1195 orang          | 1032 orang |
| Tamat SMA/ sederajat                          | 1229 orang          | 811 orang  |
| Tamat D-1/ sederajat                          | 13 orang            | 7 orang    |
| Tamat D-2/ sederajat                          | 15 orang            | 12 orang   |
| Tamat D-3/ sederajat                          | 67 orang            | 54 orang   |
| Tamat S-1/ sederajat                          | 174 orang           | 164 orang  |
| Tamat S-2/ sederajat                          | 7 orang             | 4 orang    |
| <b>Jumlah Total</b>                           | <b>11.397 orang</b> |            |

*(Sumber buku profil desa tahun 2021)*

## 2. Lembaga Pendidikan

**Tabel 3.3 Lembaga Pendidikan**

| Nama | Jumlah | Status Terdaftar | Kepemilikan |        |      | Jumlah Tenaga Pengajar | Jumlah siswa/Mahasiswa |
|------|--------|------------------|-------------|--------|------|------------------------|------------------------|
|      |        |                  | Pemerintah  | Swasta | Desa |                        |                        |
| SD   | 8      | Terakreditasi    | 8           | 0      | 0    | 0                      | 0                      |
| SMP  | 4      | Terakreditasi    | 1           | 3      | 0    | 0                      | 0                      |
| SMA  | 4      | Terakreditasi    | 1           | 3      | 0    | 0                      | 0                      |

*(Sumber buku Profil desa tahun 2021)*

## 3. Keagamaan

Selanjutnya mengenai aliran kepercayaan masyarakat Desa Pangebatan semuanya beragama islam seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4 Keagamaan**

| <b>Agama</b>  | <b>Laki-laki</b>   | <b>Perempuan</b>   |
|---------------|--------------------|--------------------|
| Islam         | 5.760 orang        | 5.637 orang        |
| <b>Jumlah</b> | <b>5.760 orang</b> | <b>5.637 orang</b> |

*(Sumber buku profil Desa Tahun 2021)*



4. Prasarana dan Sarana Kesehatan

a. Prasarana Kesehatan

**Tabel 3.5 Prasarana Kesehatan**

|                |         |
|----------------|---------|
| Puskesmas      | 1 unit  |
| Apotik         | 4 unit  |
| Posyandu       | 12 unit |
| Toko Obat      | 2 unit  |
| Rumah Bersalin | 3 unit  |

*(Sumber buku profil desa tahun 2021)*

b. Sarana Kesehatan

**Tabel 3.6 Sarana Kesehatan**

|                                |          |
|--------------------------------|----------|
| Jumlah paramedis               | 9 orang  |
| Jumlah dukun bersalin terlatih | 4 orang  |
| Bidan                          | 27 orang |
| Perawat                        | 19 orang |

*(Sumber buku profil desa 2021)*

5. Keadaan Ekonomi  
Mata Pencaharian Pokok

**Tabel 3.7 Keadaan Ekonomi**

| Jenis pekerjaan           | Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) |
|---------------------------|-------------------|-------------------|
| Petani                    | 367               | 367               |
| Buruh tani                | 413               | 222               |
| PNS                       | 71                | 39                |
| Pedagang barang kelontong | 656               | 205               |
| Peternak                  | 5                 | 0                 |
| Nelayan                   | 1                 | 0                 |
| Montir                    | 5                 | 0                 |
| Dokter swasta             | 3                 | 4                 |
| Perawat swasta            | 6                 | 9                 |
| Bidan swasta              | 0                 | 22                |
| TNI                       | 2                 | 0                 |
| POLRI                     | 3                 | 0                 |
| Guru swasta               | 44                | 79                |
| Dosen swasta              | 1                 | 0                 |
| Tukang kayu               | 6                 | 0                 |

|   |      |      |
|---|------|------|
| Pemilik perusahaan                            | 2    | 0    |
| Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan | 9    | 0    |
| Kontraktor                                    | 12   | 0    |
| Dukun   | 1    | 0    |
| Sopir   | 44   | 0    |
| Tukang jahit                                  | 2    | 1    |
| Karyawan honorer                              | 11   | 10   |
| Tukang las                                    | 4    | 0    |
| Tukang gigi                                   | 1    | 0    |
| Tukang batu                                   | 1    | 0    |
| Pembantu rumah tangga                         | 0    | 3    |
| Karyawan perusahaan swasta                    | 427  | 157  |
| Karyawan perusahaan pemerintah                | 10   | 1    |
| Wiraswata                                     | 1018 | 185  |
| Belum bekerja                                 | 1219 | 1045 |
| Pelajar                                       | 1122 | 997  |
| Ibu rumah tangga                              | 0    | 2218 |
| Perangkat desa                                | 14   | 3    |
| Buruh harian lepas                            | 179  | 27   |

|                              |                     |   |
|------------------------------|---------------------|---|
| Pemuka agama                 | 4                   | 0 |
| Apoteker                     | 1                   | 3 |
| Pelaut                       | 1                   | 0 |
| <b>Jumlah Total Penduduk</b> | <b>11.262 orang</b> |   |

(Sumber Buku Profil Desa Tahun 2021)

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penduduk di Desa Pangebatan mata pencahariannya bervariasi, yaitu buruh tani, petani dan wiraswasta.

Tingkat partisipasi politik seperti yang telah di tabelkan dalam buku profil sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Tingkat Partisipasi Politik**

| <b>Jenis Pemilihan: Pemilu Kepala Desa/Kelurahan</b> |             |
|--|-------------|
| Jumlah wanita yang memiliki hak pilih                | 3.946 orang |
| Jumlah pria yang memiliki hak pilih                  | 3.991 orang |
| Jumlah wanita yang memilih                           | 3.376 orang |
| Jumlah pria yang memilih                             | 2.225 orang |

(Sumber buku profil Desa Tahun 2021)

Adapun kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu Islam dengan jumlah laki-laki dan perempuan berdasarkan tabel dibawah :

**Tabel 3.9 Aliran Kepercayaan**

| <b>Agama</b>  | <b>Laki-laki</b>  | <b>Perempuan</b>  |
|---------------|-------------------|-------------------|
| Islam         | 5760 orang        | 5637 orang        |
| <b>Jumlah</b> | <b>5760 orang</b> | <b>5637 orang</b> |

*(Sumber Buku Profil Desa Pangebatan Tahun 2021)*

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat menganut agama islam. Islam ialah salah satu agama yang diakui di Indonesia dari enam agama yang diakui.

Desa Pangebatan masyarakatnya didominasi oleh etnis jawa, seperti yang terlihat di tabel berikut:

**Tabel 3.10 Etnis Desa Pangebatan**

| <b>Etnis</b>  | <b>Laki-laki</b>  | <b>Perempuan</b>  |
|---------------|-------------------|-------------------|
| Jawa          | 5760 orang        | 5637 orang        |
| <b>Jumlah</b> | <b>5760 orang</b> | <b>5637 orang</b> |

*(Sumber Buku Profil Desa Pangebatan Tahun 2021)*

Tabel diatas menunjukkan jika mayoritas masyarakat Desa Pangebatan merupakan suku Jawa. Marga ini merupakan marga terbesar di Indonesia dan berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indramayu dan Jawa Barat. Dengan populasi yang sangat besar, orang Jawa adalah kelompok etnis terbesar keempat di antara

Muslim di planet ini setelah Badui, Bengali, dan Punjabi (Fauzi, 2013: 35).

### **C. Potensi Keadaan Lokal dari Segi Sosial dan Ekonomi**

#### **1. Sosial**

Penduduk di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes memiliki tingkat sosial atau kepedulian yang cukup tinggi, bukan hanya itu mereka selalu ramah dan dapat bersosialisasi, juga masih menerapkan kebersamaan dan gotong royong, memiliki solidaritas dalam menjalin silaturahmi antar warga. Ditambah jika adanya peringatan hari besar islam seperti halnya, Hari Santri, Maulid Nabi dan sebagainya masyarakat di Desa ini selalu mengadakan pengajian kemudian setiap rumah harus membuat ponggol atau berkat. Masyarakat Desa Pangebatan ini sangat antusias jika menyangkut islam. Setiap Selasa Kliwon selalu mengadakan istighosah di mushola yang dipimpin oleh Ustad Mas'ud sebagai penggerak dalam mengadakan istigosah setiap Selasa Kliwon.

#### **2. Ekonomi**

Desa Pangebatan yang berada di Kecamatan Bantarkawung berjarak sekitar 7 km dari Kecamatan Bumiayu yang merupakan salah satu desa di kawasan SWP II yang memiliki banyak potensi wisata alam. Jika dilihat dari kondisi geografis Desa ini merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya berupa persawahan. Sebagian lagi wilayahnya merupakan perbukitan yang ditumbuhi berbagai jenis pohon besar yang salah satunya yaitu pohon jati dan juga pohon pinus. Desa pangebatan juga memiliki beberapa sumber mata air yang bermuara pada Sungai Pemali. Ada beberapa mata air yang merupakan mata air panas alami yang mengandung belerang. "Pariwisata yang tersedia di Desa Pangebatan pada saat ini dikelola sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah atau PADes untuk mengembangkan perekonomian bagi masyarakat Desa Pangebatan", Ujar Lukmanul Hakim selaku Kepala Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung.

Dalam ekonomi yang sudah dijelaskan diatas, lingkungan di Desa Pangebatan kebanyakan masyarakatnya memiliki sawah dan juga perkebunan, sehingga kebanyakan masyarakat disana merupakan seorang petani karena di sepanjang jalan Desa Pangebatan masih banyaknya persawahan. Luas wilayah persawahan yang ada di Desa Pangebatan ini sekitar 548,98 Ha.

#### **D. Profil Calon Kepala Desa**

Sub bab ini akan memaparkan terkait dengan profil dari Lukman sendiri sebagai calon kepala desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Calon kepala desa juga nantinya akan menjelaskan visi dan misi yang ditawarkan Lukman kepada masyarakat desa Pangebatan.



**Gambar 3.1 Profil Lukmanul Hakim**

Lukmanul Hakim merupakan masyarakat desa Pangebatan asli dan beliau aktif dalam organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama. Beliau lahir di Brebes pada tanggal 12 Maret 1973. Tempat tinggal beliau berada di Dukuh Buaran RT 011 RW 001 Kelurahan Pangebatan Kecamatan Bantarkawung yang mencalonkan dirinya sebagai Kepala Desa di

Pangebatan. Lukman menjabat Kepala Desa di Desa Pangebatan berpendidikan SLTA/SMA. Lukman dalam pilkades di Desa Pangebatan mendapatkan nomor urut dua dari enam calon yang kepala desa yang ada di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. kemudian dalam mencalonkan dirinya sebagai Kepala Desa Pangebatan Lukman mempunyai adanya visi dan misi yang diterapkan di dalam kampanye pilkades yang akan dilakukan setelah dia menjadi Kepala Desa nantinya. Berikut penjelasan terkait dengan visi dan misi Lukman:

#### 1. Visi

Visi adalah tujuan yang ditarik yang perlu dicapai oleh individu atau asosiasi. Visi ini dibuat untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan, bukan sekarang. Pandangan ini dapat ditulis secara rinci karena memberikan gambaran umum tentang apa yang ingin dicapai. Hal ini dibuat dengan cara ini karena visi beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan dan situasi yang sulit diprediksi dalam jangka waktu yang lama (Widaryanto, 2015: 95). Adapun visi yang ditawarkan Lukmanul hakim kepada masyarakat Desa Pangebatan pada pilkades di tahun 2019 ialah:

**“Terwujudnya Masyarakat Desa Pangebatan Yang Aman, Cerdas, Sehat, Maju, Makmur, Berdaya Saing, Berkeadilan & Berakhlak Mulia”.**

#### 2. Misi

Misi adalah sesuatu yang perlu segera dilakukan untuk implementasi bentuk yang dibuat. Misi program kerja adalah tujuan dan latar belakang program kerja yang dibuat. Tugas ini dirancang untuk memberikan arah dan batasan untuk mencapai tujuan. Tugas ini harus sesuai dengan visi yang sebelumnya sudah dirancang terlebih dahulu. Jadi sebelum Anda membuat misi, buatlah visi terlebih dahulu. Misi juga harus segera dilaksanakan karena misi merupakan arahan pimpinan suatu organisasi.



Dari visi yang telah dibuat oleh Lukmanul hakim yang telah memetakan secara detail apa saja misi yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Mewujudkan keamanan, ketertiban, kerukunan dalam kehidupan masyarakat di desa Pangebatan.
2. Melanjutkan program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Pangebatan pada periode sebelumnya.
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, RTLH, pelatihan – pelatihan masyarakat dan pelayanan sosial dasar.
4. Mewujudkan dan meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur di setiap dukuh yang ada di desa Pangebatan.
5. Mewujudkan pelayanan masyarakat desa Pangebatan yang cepat, tepat dan efisien.
6. Melaksanakan pemerintahan desa Pangebatan yang transparan dan akuntabel.

Visi misi yang telah dipaparkan diatas merupakan visi misi yang ditawarkan Lukmanul Hakim kepada masyarakat Desa Pangebatan. visi misi yang ditawarkanpun bisa untuk bahan kampanye tidak serta merta menjadi program semata akan tetapi menjadi fokus dari strategi beliau. Program yang bisa dikatakan saat berkampanye Lukman yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), pelatihan-pelatihan masyarakat dan pelayanan sosial dasar, program ini dikampanyekan kepada masyarakat dukuh Buaran. Selanjutnya program pemerataan pembangunan infrastruktur disetiap dukuh yang memang belum memadai, misalnya masih ada jalan yang masih berlubang dan banyak faktor penyebab pencemaran lingkungan. Program ini ditawarkan kepada dukuh-dukuh incaran Lukman atau dukuh-dukuh yang memiliki suara Lukman terbanyak.

## **BAB IV**

### **STRATEGI POLITIK LUKMANUL HAKIM DALAM MENDAPATKAN SUARA NAHDLIYIN**

Pada bab IV akan memberikan terkait dengan optimalisasi strategi politik yang digunakan oleh Lukmanul Hakim dalam menggalang suara nahdliyin dan juga memenangkan pilkades pada tahun 2019 di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Adapun bentuk-bentuk strategi politik yang digunakan Lukman yang nantinya akan disesuaikan dengan teori yang telah dipilih peneliti sebagai landasan penelitian skripsi ini ialah teori yang dijelaskan oleh Peter Schroder yaitu tentang strategi politik.

Strategi politik yang pertama yang dipakai Lukman ialah strategi memperluas jaringan, dimana beliau juga melakukan dua hal pendekatan yang cukup penting yaitu dengan memperbanyak tim sukses dan juga melakukan pendekatan terhadap tokoh-tokoh berpengaruh di Desa Pangebatan seperti halnya tokoh agama seperti ulama/kyai dan juga tokoh adat. Ada juga strategi menembus pasar yang mana Lukman menggunakan strategi ini dengan melakukan kontrak politik di dalamnya. Ketiga strategi mempertahankan pasar dimana Lukman berusaha untuk memperkuat suara pemilih, calon pemimpin desa yang memakai strategi ini maka secara tidak langsung berinteraksi secara berkala dengan pengganda dan bernegosiasi mereka terkait insentif. Yang terakhir strategi melepas atau menyerahkan pasar. Berikut penjelasan terkait dengan strategi politik yang dipakai Lukman dan nantinya akan digambarkan dan dijelaskan secara detail.

#### **1. Strategi Ofensif**

Pemilu dan kampanye merupakan kedua hal yang sulit untuk dipisahkan. Dalam berkampanye menjadi penting sebab berkampanye sendiri dapat meyakinkan kembali masa pendukungnya untuk tetap

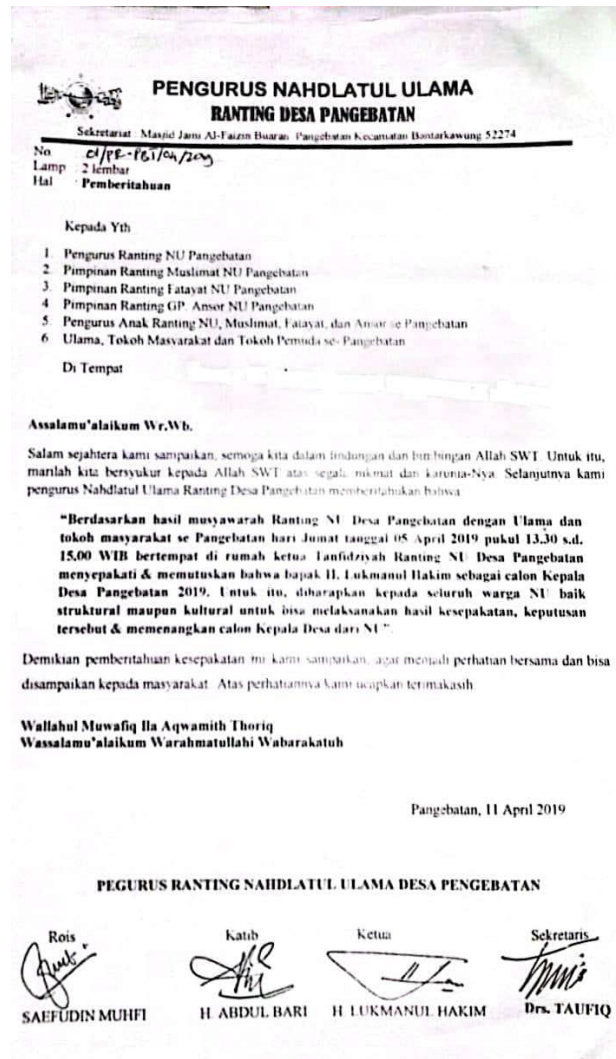
memilih calon kepala desa. Dalam berkampanye juga dapat menarik perhatian masa, yang nantinya akan membuat pemilih akan berpindah ke calon yang lainnya. Pada intinya berkampanye memiliki maksud dan tujuan untuk menarik perhatian masa, menjual program, menciptakan simpati kepada pemilih untuk sebuah perubahan yang lebih baik bagi kehidupan masyarakatnya. Kampanye sendiri memiliki peran yang akan mempengaruhi perolehan suara dalam pemilihan kepala desa di Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.

## 1) Memperluas Jaringan

### a. Penggalangan Suara Nahdliyin

Lukman memakai strategi politik untuk memenangkan pilkades tahun 2019 di Desa Pangebatan beliau membentuk tim pemenangan yang didalamnya merupakan orang-orang NU, yang mana didalamnya merupakan pengurus ranting NU Pangebatan. dicalonkannya beliau sebagai calon kepala desa di Desa Pangebatan atas dasar ijtima' Ulama yang sebagaimana tertera pada Undangan Nomor 01/PR-PBT/04/2019 adapun isinya sebagai berikut:

*“Ranting NU Desa Pangebatan dengan Ulama dan tokoh masyarakat se-Pangebatan pada hari Jumat tanggal 05 April 2019 pukul 13.30 sd 15.00 WIB bertempat di kediaman ketua Tanfidziyah Ranting NU Desa Pangebatan menyepakati dan juga memutuskan jika Bapak Lukmanul Hakim sebagai calon Kepala Desa Pangebatan 2019. Untuk itu, diharapkan kepada seluruh warga NU baik struktural maupun kultural untuk bisa melaksanakan hasil kesepakatan, keputusan dan siap memenangkan calon Kepala Desa dari NU”.*



Gambar diatas merupakan dokumen yang menyatakan bahwa seluruh warga NU baik struktural maupun kultural untuk mendukung Lukmanul Hakim maju dan memenangkan beliau dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2019. Yang mana dalam kaitannya dengan dokumen diatas merupakan penggalangan suara NU untuk menyatakan bahwa NU ranting

Pangebatan membuat keputusan untuk mendukung penuh Lukman menjadi Kepala Desa dan mengharapkan seluruh warga NU beserta banom dan keluarganya untuk mendukung Lukmanul Hakim. Pada tanggal 05 April 2019 awal pembentukan tim sukses yang nantinya akan menjadi garda terdepan bagi Lukman untuk menjalankan kampanye selama pemilihan kepala desa nantinya.

Pilkades di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 16 Juni 2019. Yang mana dalam pemilihan kepala desa ini memiliki beberapa proses atau tahapan sebelum mencalonkan dirinya sebagai pemimpin desa nantinya. Proses berjalannya Pilkades secara administrasi dan secara kemasyarakatan, menurut salah satu panitia pelaksana pilkades menjelaskan bahwa proses pilkades secara administrasi:

*“Jika secara administrasi alhamdulillah lancar, karna harus mengikuti prosedur dan ada tahapannya seperti tahapan pendaftaran dan kami sebagai panitia pelaksana memberikan semacam woro-woro kepada seluruh warga masyarakat bahwa di Desa Pangebatan membuka Pilkades Tahun 2019. Dan dari hal ini banyak yang mendaftar, yang mendaftar memang bertahap tidak sekaligus tetapi sampai penutupan terakhir ada 5 orang yang mendaftar sebagai calon Kepala Desa. Dua calon dari dukuh Buaran dan tiga orang dari Pangebatan. dengan kontestan lima ini secara administrasi beres dan tidak adanya test. Dilihat dari segi kemasyarakatan karna Pangebatan merupakan desa yang gemuk penduduknya yang kedua dari Kecamatan Bantarkawung, alhamdulillah masyarakat sangat antusias dengan diadakannya Pilkades ini dan waktu pemilihan atau hari H pun sangat kondusif sekali”. (Wawancara Tim Pelaksana Edy Ariyanto sebagai Bendahara pada hari Senin 09 Mei 2022)*

Dalam pilkades tahun 2019 di Desa Pangebatan terdapat 5 calon yang maju. Adapun nama calon beserta nomer urut, Calon nomer urut 1 yaitu Bapak Solihun, nomer urut 2 yaitu Bapak Lukmanul Hakim, nomer urut 3 yaitu M.Faiq, nomer urut 4 yaitu Bapak Mi'roj, nomer urut terakhir

atau yang ke 5 yaitu M.Taslim. Berikut nama dan perolehan suara yang didapat oleh kelima calon Kepala Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

**Tabel 4.1 Perolehan Suara Pilkades 2019**

| No | Nama           | Perolehan Suara |
|----|----------------|-----------------|
| 1  | Solihun        | 465             |
| 2  | Lukmanul Hakim | 2784            |
| 3  | M. Faiq        | 614             |
| 4  | Mi'raj         | 102             |
| 5  | Taslim         | 1568            |

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan jika persaingan yang sangat ketat dalam pilkades di Desa Pangebatan akhirnya dimenangkan Lukmanul Hakim yang mendapatkan perolehan 2784 suara. Dapat disimpulkan bahwa dari persaingan diatas yang sangat ketat akhirnya Lukmanul Hakim bisa memenangkan pilkades di Desa Pangebatan dengan modal dan juga strategi yang dimiliki. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Maftukha masyarakat Desa Pangebatan, menurut Maftukha, Lukman adalah

*“Kenapa H Lukman bisa menang karna H Lukman merupakan orang nahdliyin dan kebetulan beliau pengurus Nudi Pangebatan, sehingga sisi keemosionalan dari keormasan itu pasti ada, dan ini salah satu faktor mengapa H Lukman bisa memenangkan Pilkades tahun 2019, dan yang kedua H Lukman menggandeng tokoh masyarakat baik dari NU maupun Muhammadiyah itu digandeng akhirnya menjadi kuat, sedangkan pesaing atau calon kepala desa yang berasal dari dukuh Buaran yaitu Mi'raj biasa saja tidak*

*memanage dan tidak membentuk timses secara profesional sehingga kurang mendapatkan suara, beda dengan H Lukman yang dulu pernah mencalonkan dirinya sebagai DPR jadi beliau memiliki jam terbang sehingga mudah untuk mengalahkan pesaing yang lain karna dari masyarakat sendiri dapat memprediksinya”*. (Wawancara Masyarakat Maftukha pada hari Rabu 11 Mei 2022).

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa warga Desa Pangebatan memiliki kearifan yang tinggi mengenai kompetensi masyarakat yang nantinya menjadi pemimpinnya. Dalam hal ini harus jelas bahwa dirinya sebagai kepala desa berarti hidupnya menyatu dengan kehidupan masyarakat desa. Ada kemungkinan calon kepala desa Pangebatan dipilih secara tidak resmi oleh para sesepuh desa Pangebatan sebelum secara prosedural dicalonkan sebagai calon tahap seleksi oleh panitia penyelenggara pemilihan kepala desa.

Dan bahkan diatas juga disebutkan bahwa Lukman didukung oleh dua ormas yang ada di Desa Pangebatan yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, yang mana di Desa Pangebatan ini baru pertama kali terjadi adanya calon kepala desa di Desa Pangebatan yang didukung oleh dua organisasi masyarakat, yang mana di Desa tersebut terkadang dua organisasi masyarakat ini tidak begitu dekat, seperti yang dikatakan oleh ketua fatayat ranting Pangebatan mengatakan:

*“Baru kali ini ada calon kepala desa yang didukung oleh dua ormas, padahal sebelum-sebelumnya tidak pernah sama sekali. Dua ormas ini mendukung satu calon yang sama dan juga bekerja sama untuk memenangkan calon ini sebagai kepala desa di Desa Pangebatan. Dan menurut saya kejadian ini sangat langka yah”*. (Wawancara Ketua Fatayat Ranting Pangebatan Ibu Sokhanah pada Jumat 03 Juni 2022)

Dari kutipan wawancara diatas jika dilihat Lukman memiliki citra dan kharismanya sendiri sehingga beliau bisa mendapatkan dukungan penuh dari kedua ormas tersebut. Dan bukan hal yang tidak mungkin jika

beliau tidak memenangkan pemilihan kepala desa ini dengan mendapatkan suara mutlak. Dalam hal ini juga calon kepala desa Lukman yang sekarang telah menjabat sebagai kepala desa di Desa Pangebatan periode 2019-2025 ini juga membenarkan kutipan diatas, bahwa beliau saat berkampanye pada waktu itu bersikap fleksibel antara kedua ormas tersebut, dan sampai sekarang juga beliau tidak membedakan.

#### **b. Pendekatan terhadap Tokoh Agama**

Tokoh agama merupakan sebagai sosok panutan masyarakat. Biasanya sering disebut dengan sebutan kyai atau ulama. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa Lukman sendiri sebelum mencalonkan dirinya sebagai calon kepala desa di Desa Pangebatan beliau juga termasuk pengurus Nahdlatul Ulama (NU). Jadi dengan begitu beliau melakukan pendekatan kepada tokoh agama yang berpengaruh di desa tersebut. Adapun menurut warga sekitar menyebutkan bahwasannya alasan Lukman di calonkan sebagai berikut:

*“Dicalonkannya Lukman sebagai Calon Kepala Desa merupakan keputusan para tokoh-tokoh yang berpengaruh di Desa tersebut atau bisa juga disebut dengan ijtima’ ulama. Karna ingin memiliki pemimpin dari figur seorang NU akan tetapi dalam kampanye tidak membawa-bawa NU sebagai pengusung, sehingga di bentuklah Tim Pemenangan H Lukman sebagai bakal kades. Dan dari tokoh-tokoh berpengaruhpun memilih H Lukman untuk maju dalam Pilkades 2019 Desa Pangebatan”. (Wawancara Bapak Muhyidin pada hari Minggu 15 Mei 2022)*

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa beliau mendapatkan dukungan dari para ulama untuk maju dalam pilkades Desa Pangebatan Tahun 2019. Dan kebetulan Lukman sendiri sudah memiliki modal tersebut sebelum beliau maju dalam pilkades itu sehingga sangat mudah bagi beliau untuk mendapatkan suara banyak dan bahkan memenangkan suara yang mutlak. Dan kebanyakan para pemilih Lukman juga berasal dari kalangan Nahdliyin.



Menurut Bapak Kohar selaku masyarakat Desa Pangebatan beliau juga berpendapat terkait dengan strategi politik yang dipakai Lukman dan beliau bisa memenangkan Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan dengan mengantongi suara yang cukup fantastis:

*“Bukan hanya itu saja, akan tetapi melalui pendekatan dengan warga yaitu dengan diadakannya pengajian. Menggunakan benner dan terdapat tokoh-tokoh yang memiliki kekuatan di mata masyarakat, sehingga dapat menaikkan elektabilitas dari Lukman sendiri, ya namanya juga berpolitik. Kemudian tujuannya juga agar Lukman sadar jika beliau didukung oleh para tokoh agama supaya bercermin pada diri sendiri masa sudah didukung dengan tokoh agama tidak benar”.*

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa dengan Lukman didukung oleh para tokoh yang berpengaruh di Desa Pangebatan sehingga mungkin Lukman tidak memakai politik uang atau serangan fajar. Jika dilihat dari latar belakang yang mendukung beliau merupakan tokoh agama. Dan hal ini sudah dibuktikan oleh bebarapa warga yang telah peneliti wawancara, karena memang masyarakat Desa Pangebatan sendiri terkhusus dukuh Buaran ingin memiliki seorang pemimpin yang berasal dari kalangan Nahdliyin dan juga orang Buaran asli, sehingga masyarakat dukuh Buaran dan sekitarnya kompak dalam menaikkan Lukmanul Hakim dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan Tahun 2019. Berikut ini hasil wawancara kepada bebrapa masyarakat jika beliau tidak menggunakan politik uang:

*“Dalam berkampanye Lukman tidak menggunakan politik uang, karena memang dari awal sudah bertekad maju dalam pilkades tanpa adanya uang. Akan tetapi Lukman menjanjikan kambing jika memang beliau bisa naik ke kursi kepala desa lebih tepatnya untuk tasyakuran karena terpilih sebagai Kepala Desa Pangebatan dan semua pun ikut merasakan baik yang memilih Lukman maupun yang tidak memilih Lukman”.* (Wawancara Bapak Muhyidin selaku Bendahara dari Timses Lukman pada Minggu 15 Mei 2022).

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Lukman tidak menggunakan politik uang sebagai strateginya dalam mendapatkan suara yang begitu mutlak dari empat calon yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa. Hal ini cukup akurat dibuktikan karena bukan hanya satu orang atau bahkan dua orang saja yang mengatakan bahwa Lukman tidak memakai politik uang dalam di dalam strateginya. Peneliti sendiri sudah melakukan keakuratannya sendiri dengan mewawancarai masyarakat dari kalangan Muhammadiyah yang bernama Bapa Toyo beliau mengatakan jika:

*“saya selaku masyarakat desa pangebatan tau betul bahwa lukman pada saat mencalonkan dirinya sebagai kepala desa di Desa Pangebatan tidak sama sekali menggunakan politik uang, biarpun saya bukan orang ansor tetapi saya memilih beliau untuk menjadi kepala desa. Karena saya melihat beliau sebagai kerabat saya dan juga tetangga saya yang mana saya sendiri sudah paham bibit bebet dan bobotnya”*. (Wawancara Bapak Toyo pada Hari Jumat 03 Juni 2022).

Dari yang sudah dijelaskan bapak Toyo diatas, warga sendiri sudah sangat mengenal Lukmanul Hakim sehingga warga yakin untuk menjadikan beliau sebagai pemimpin di Desa Pangebatan ini. apalagi ditambah dengan Lukman di dukung oleh dua tokoh terpenting dalam sebuah organisasi masyarakat, jadi hal ini mungkin saja terjadi kepada beliau jika memang tidak menggunakan politik uang sebagai salah satu strateginya, karena dengan beliau didukung oleh tokoh yang berpengaruh di Desa Pangebatan sudah sangat menjanjikan untuk beliau memenangkan kursi Kepala Desa di Desa Pangebatan. Berikut benner yang dipakai Lukmanul Hakim pada saat berkampanye



**Gambar 4.1 Benner Lukmanul Hakim**

Seperti halnya yang dikatakan oleh masyarakat Desa Pangebatan terkait dengan Lukmanul Hakim tidak menggunakan Politik Uang dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan, menurut Dr. Taufik:

*“....berkaitan dengan Lukman berkampanye dalam pemilihan kepala desa beliau tidak memakai politik uang karena memang setahu saya sebelum diadakannya pemilihan kepala desa ini masyarakat Desa Pangebatan terkhusus masyarakat di Dukuh Buaran telah melaksanakan pendidikan kader penggerak NU dan biasa disebut dengan (PKPNU), sehingga masyarakatpun semangat dalam memilih pemimpin yang berasal dari kalangan yang sama”. ( Wawancara Bapak Taufik hari Jumat tanggal 03 Mei 2022).*

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya jika Lukman didukung penuh oleh tokoh-tokoh penting di Desa Pangebatan atau bisa dikatakan dengan sesepuh dan kyai-kyai yang menginginkan Lukman untuk naik dan menjabat sebagai Kepala Desa mendapat restu sepenuhnya,

sehingga masyarakatpun tanpa dengan adanya serangan fajar itu sudah memilih Lukman sebagai pemimpin mereka selama 6 tahun kedepan. Masyarakat Desa Pangebatan terkhusus di dukuh Buaran sendiri menghormati keputusan para sesepuhnya. Kemudian sebelumnya sudah diadakannya PKPNU yang membuat warga Buaran sendiri lebih yakin bahwa ingin memiliki pemimpin dari kalangan yang sama dan juga orang desa asli. Seperti yang dikatakan Bapak Taufik:

*“...orang buaran sendiri setelah di kader dan kebetulan pada waktu itu ada pemilihan kepala desa dan orang buaran sendiri menginginkan Lurahnya dari Buaran, dan terutama dari kalangan Nahdliyin”.*

Dengan pernyataan diatas bahwa masyarakat Desa Pangebatan menginginkan pemimpin yang berasal dari kalangan Nahdliyin dan juga berasal dari dukuh Buaran yang memang dari sebelum-sebelumnya dari kader NU jarang yang mencalonkan dirinya sebagai Calon Kepala Desa setiap kali ada pemilihan kepala desa.

### **c. Memperkuat Tim Sukses**

Pendapat Nanda Pratiwi Khalik menunjukkan bahwa tim sukses adalah orang yang sangat berpengaruh dalam upaya memenangkan kandidat yang mencalonkan diri, dan lebih disukai orang-orang yang sudah memiliki keterampilan manajerial dan loyalitas dan yang tidak diragukan lagi dan yang memiliki visi jangka panjang dan panduan misi untuk memenangkan kandidat, terlepas dari waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas sebagai tim sukses. Tim sukses sendiri merupakan tim kerja dalam segala aspek bagi seorang calon kepala daerah untuk menjabarkan secara teknis program pelaksanaan kegiatan (Suhara, Sapari, & Kamaludin, 2022: 92).

Dengan memperkuat tim sukses sendiri merupakan strategi yang harus diterapkan dalam sebuah pemilu oleh setiap calon, baik pemilihan

presiden, legislatif maupun pilkades, karena memang tim sukses sendiri merupakan mesin penggerak yang paling cocok untuk dipergunakan. Setiap calon akan berkampanye dan berusaha meyakinkan para pemilih bahwa kelompok atau golongannya yang paling layak untuk dipilih dan dapat memenangkan pemilihan. Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas bahwasannya memperkuat tim sukses itu dapat meyakinkan masyarakat atau pemilih dan juga dapat memenangkan suatu pemilu tersebut.

Strategi penyusunan atau penempatan tim sukses atau ti kemenangan merupakan salah satu faktor bagi terlaksananya sebuah startegi yang telah dirancang. Dengan memposisikan tis sukses di setiap dusun dalam mencari informasi dan aspirasi masyarakat sebagai bahan amunisi Lukman dalam Pilkades Pangebatan.

Dalam hal ini Lukman juga menggunakan strategi dengan memperbanyak tim sukses tujuannya agar dalam pemilihan Kepala Desa ini yang diikuti oleh banyak calon dan beliau bisa memenangkan pemilihan kepala desa. Lukman membentuk tim sukses sendiri pada tanggal 05 April 2019 yang mana lebih tepatnya dua bulan sebelum Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan itu berlangsung. Dalam pembentukan tim sukses Lukman diambil dari tokoh pemuda dari setiap dukuh yang ada di Desa Pangebatan, adapun dukuh yang difokuskan Lukman yaitu dukuh Buaran, Cilakar, Tanjung, Sawangan, Karangwungu, dan juga Karangsawah. Menurut pendapat bapak Muhyidin selaku Sekretaris timses dari Lukman sendiri mengatakan bahwa :

*“Tim sukses dari H Lukman itu diambil tokoh-tokoh pemuda yang berpengaruh disetiap dukuh, dengan memperkuat adanya timses dan dibagi-bagi disetiap dukuh. Kebetulan ada 12 dukuh di Desa Pangebatan, kemudian kita melihat dukuh mana yang pro dengan Lukman. Kemudian yang kedua, kita merangkul tokoh ulama dan tokoh agama sehingga dapat menyebar luaskan pengaruhnya. Dan kebetulan juga orang-orang yang kita ambil sebagai timses merupakan orang-orang yang disegani dan yang disukai oleh masyarakat, dan kita hanya maksimalkan beberapa dukuh yang*

*dekat dengan dukuh buaran*”. (Wawancara Bapak Muhyidin Masyarakat Dukuh Tanjung pada hari Minggu 15 Mei 2022).

Strategi yang dilakukan Lukman mengambil orang-orang yang berpengaruh di setiap dukuh. Yang mana dalam ini salah satu strategi Lukman juga agar mendapatkan suara dari pemuda-pemuda yang ada disetiap dukuh yang kemungkinan besar pro terhadap Lukman.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam Undangan Nomor 01/TKP.CKD/04/2019 didalam undangan ini terkait dengan Koordinasi dan Konsolidasi Tim Kemenangan Calon Kepala Desa Pangebatan 2019. Yang membuahkan hasil yaitu terkait dengan Sosialisasi program-program yang ditawarkan Lukmanul Hakim kepada masyarakat desa Pangebatan. yang mana dengan rencana ini juga menghasilkan untuk memiliki tim sukses disetiap dukuh yang ada dimana didalamnya itu ada pemuda-pemuda disetiap dukuh yang berpengaruh dan juga cukup berperan dalam dukuh tersebut sehingga dengan mudah Lukmanul Hakim dapat menggalang suara Nahdliyin dengan bantuan para pemuda disetiap dukuh.



**TIM PEMENANGAN PILKADES  
H. LUKMANUL HAKIM  
CALON KELAPA DESA PANGEBATAN 2019**

No. : 01/TKP.CKD/04/2019  
Lamp :-  
Hal : Undangan

Pangebatan, 11 April 2019

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/sdr.....  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullhi Wabaraktuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu/Sdr. senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Dan dimudahkan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Selanjutnya kami Tim Kemenangan H. Lukmanul Hakim Calon Kepala Desa Pangebatan 2019 mengundang kepada Bapak/ibu/ saudara untuk hadir pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 12 April 2019  
Waktu : Pukul 13.00/Ba'da Jumat s.d. Selesai  
Tempat : Gedung NU Buaran  
Acara : Koordinasi & Konsolidasi Tim Kemenangan Calon Kepala Desa Pangebatan 2019

Demikian undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami atas kesediaannya hadir dan kami ucapkan terima kasih.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqamith Thoriq  
Wassalamu'alaikum Warahmatullhi Wabaraktuh*

**TIM PEMENANGAN PILKADES H. LUKMANUL HAKIM  
CALON KEPALA DESA PANGEBATAN 2019**

Ketua

**KH. Drs. Hasbullah**

Sekretaris

**Muhyidin, S.Pd**

*#2019SatuKomando*

Dipindai dengan CamScanner

Diadakannya rapat koordinasi dan konsolidasi tim sukses yang telah dilakukan, kemudian tim inti dari tim sukses Lukmanul Hakim segera mengaplikasikan hasil tersebut seperti yang dikatakan Bapak Muhyidin selaku Sekretaris dalam Tim Sukses mengatakan:

*“Kita sudah memiliki tim di masing-masing dukuh dan di bagi dengan adanya tim 1 2 dan seterusnya, kita sosialisasi dan menyampaikan visi misi bukan dengan mendapatkan apa setelah memilih Lukman sebagai Calon kepala desa nantinya. Dan setelah itu kita langsung follow up. Menghindari money politik hanya saja*

*adanya uang jalan bagi Timsesnya seperti halnya rokok ataupun makan”, ujar Bapak Muhyidin.*

Selain adanya strategi lahir, Lukman juga menggunakan strategi batin. Yang mana menurut kepercayaan bahwa kita berusaha tidak boleh setengah-setengah harus melakukannya itu semaksimal mungkin sehingga Lukman juga menggunakan strategi secara batin yang mana telah di paparkan oleh ketua tim sukses Lukman yaitu K.H Hasbullah:

*“Setiap malam jumat diadakannya istighosah dirumah Lukman karna kita kan menjunjung tinggi nilai nilai, ya karna h Lukman merupakan warga NU kemudian d NU kita mengenal dengan istigosah makanya kita amalkan terus istighosah dengan pak kyai hasbullah dan h lukman ddan juga dengan H lukmanya, kemudian ada tokoh spiritualnya bahwa H Lukman sampai 40 hari jangan tidur dibawah jam 12 malam. Itu merupakan strategi rohani yang dipakai H Lukman. Dan bukan hanya itu saja kita juga berziarah ke makam-makam wali. Seperti kata pak kyai hasbullah begini, kita dilahirkan sebagai pemimpin yang menjadikan pemimpin kan Tuhan ya makanya kita memohon kepada Tuhan yaitu dengan diadakannya istighosah terus ada tokoh spiritual tadi dan juga kita ziarah ke makam makam wali yang ada disekitar. Dikenalkan dengan bahu rekso dulu seperti pangebatan, buaran dan bantarkawung kita ziarahi”.* (Wawancara K.H Hasbullah pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022).

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh K.H Hasbullah yang mana dalam hal ini juga mempunyai data terkait dengan setiap malam jumat diadakannya istighosah dirumah Lukmanul Hakim dan sudah ada dibuatkan jadwal untuk jadwal pengepaman berikut datanya:



**JADWAL PERTEMUAN & PENGEPAMAN TIM DI RUMAH H.  
LUKMANUL HAKIM**

**MULAI PUKUL 19.00 S.D. 24.00 WIB**

| <b>A. JADWAL PENGEPAMAN</b>  | <b>B. JADWAL PERTEMUAN</b> |
|--|----------------------------|
| <b>MALAM SENIIN, 09 JUNI 2019</b><br><br>1. RIYAN F<br>2. ABDUL MUQOYYIM<br>3. MA'RUF<br>4. ROHMAN | <b>KARANGWUNGU</b>         |
| <b>MALAM SELASA, 10 JUNI 2019</b><br><br>1. TAFSIR<br>2. SUBIYANTO<br>3. HARIS<br>4. WARTO         | <b>DUKUH KIDUL</b>         |
| <b>MALAM RABU, 11 JUNI 2019</b><br><br>1. PASA<br>2. EKO<br>3. KUSYANTO<br>4. EMING                | <b>KARANGSAWAH</b>         |
| <b>MALAM KAMIS, 12 JUNI 2019</b><br><br>1. HAMDAN<br>2. JAMIL<br>3. DIMAS<br>4. BURHAN             | <b>BUARAN BARAT</b>        |
| <b>MALAM JUMAT, 13 JUNI 2019</b><br><br>1. DUL WAHID<br>2. RAMLI<br>3. MUGHNI<br>4. AWENG          | <b>TANJUNG</b>             |

**KET. MALAM JUMAT MANAKIB BERSAMA DENGAN  
KH. DRS. HASBULLAH DAN SEMUA TIM**

 Dipindai dengan CamScanner

Strategi yang digunakan Lukman untuk menjadikan dirinya sebagai calon kepala desa di desa Pangebatan sangat matang. Sehingga dengan adanya strategi yang sudah dijelaskan diatas masih ada strategi yang dilakukan Lukman untuk mendapatkan suara. Yaitu dengan menggandeng ormas lain untuk memilih beliau sebagai Kepala Desa di Desa Pangebatan. Adapun menurut Lukman sendiri

*“Kita mengundang tokoh-tokoh muhammadiyah dan selain itu juga kebetulan kerabat-kerabat H Lukman pun banyak yang berasal dari kalangan Muhammadiyah makanya selain kedua ormas tadi pak H Lukman ternyata banyak kerabatnya adapun keterikatan emosional dari kekerabatannya itu sendiri”*. (Wawancara H Lukman pada hari Minggu tanggal 12 Mei 2022)

Setelah mendapatkan penjelasan dari Lukman sendiri bahwa beliau didukung oleh dua ormas pada saat beliau mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di Desa Pangebatan, kemudian muncullah pertanyaan dari peneliti, bahwa dari 5 calon tersebut satu berasal dari kalangan muhammadiyah dan keempat calon berasal dari kalangan Nahdliyin. Pertanyaannya mengapa kalangan muhammadiyah mau mendukung Lukman? Mengapa tidak mendukung calon yang berasal dari kalangan muhammadiyah?

*“Pertama, dilihat dari ego sektoral orang buaran itu sangat tinggi pada perasaan memilikinya kan itu orang buaran saya tidak mau jika memilih selain dari orang buaran. Kedua, merupakan kerabat saya sendiri dari kalangan Muhammadiyah yang berasal dari buaran karena calon yang maju dari kalangan muhammadiyah itu bukan berasal dari dukuh buaran sehingga saya mendapatkan dukungan dari kedua ormas karena dalam dukuh yang sama dan kebetulan juga saudara sendiri”*, sambung Lukman menanggapi.

Menanggapi kutipan diatas bahwa beliau mendapatkan dukungan oleh dua ormas sekaligus yaitu yang pertama dari NU karena memang beliau sudah berkecimpung terlebih dulu di Organisasi masyarakat ini sehingga NU mendukung beliau untuk maju dalam pemilihan kepala desa. Kemudian dukungan dari Muhammadiyah yang memang beliau juga memiliki kerabat yang berasal dari kalangan Muhammadiyah apalagi ditambah dengan tokoh tersebut juga sangat berpengaruh dalam organisasi masyarakat di Desa Pangebatan, beliau merupakan sosok guru dan juga sesepuh dari kalangan Muhammadiyah sehingga Lukman merasakan pengaruhnya, dan dari sinilah Lukman bisa mendapatkan suara mutlak.

## 2) Menembus Konstituen

### a. Pemanfaatan modal dalam melancarkan strategi politik

#### Lukmanul Hakim

Pendapat Ignasius Pantouw tentang modal sosial sangat penting, yakni sebagai “gerakan” dan “pelumas” mesin politik yang digunakan oleh masing-masing kandidat. Dalam setiap kampanye khususnya dalam pilkades setiap calon memerlukan uang yang tidak sedikit dalam membiayai keperluan selama berkampanye. Misalnya mencetak poster, spanduk dan kebutuhan lainnya. Modal ini bisa saja menjdai salah sat prasyarat yang utama bagi setiap calon ketika dia itu bukan berasal dari kalangan orang yang kaya. Dapat ditarik benang merahnya bahw amodal ekonomi sendiri ialah setiap calon kepala desa harus memiliki modal ekonomi yang besar jika ingin mengikuti pencalonann sebagai kepala desa (Pantouw, 2012: 25).

#### 1. Modal Ekonomi

Memiliki modal ekonomi yang besar nantinya akan mempermudah Lukman dalam menunjang dirinya di Pilkades Desa Pangebatan, maksudnya agar masyarakat Pangebatan bisa memilihnya di pertarungan pada saat pilkades nanti dan modal ekonomi ialah salah satu faktor yang dapat menjadikan beliau sebagai Kepala Desa di Desa Pangebatan. adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan warga terkait dengan pekerjaan Lukman sebelum menjadi Kepala Desa adalah

*“Sebelum beliau menjabat sebagai Kepala Desa beliau merupakan seorang pengusaha yang memiliki selipan (rice mill)”. (Wawancara ibu Anna warga Desa Pangebatan pada Minggu 22 Mei 2022).*

Sudah tidak heran lagi jika dari kalangan pengusaha turun dalam dunia politik. Masuknya seorang pengusaha dalam ranah politik akan membuat keuntungan tersendiri di dalam dirinya terkhusus di dalam sektor

usaha yang dia punya. Pendapat yahya Muhaimin bahwa hubungan antara penguasa dan pengusaha mengikuti pelaksanaan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dari awal kemerdekaan sampai era Orde Baru (Muhaimin, 1991: 152).

Selain beliau memiliki usaha rice mill, beliau juga didukung oleh istrinya yang merupakan seorang pedagang beras. Istrinya menjual beras dan mempunyai sebuah warung di salah satu pasar. Dengan berjualan yang memiliki keuntungan sehari yaitu Rp. 2.000.000-3.000.000/hari. Seperti halnya yang dikatakan ibu Ida Farida:

*“kebetulan karna memiliki rice mill sendiri kadang ada yang langsung menjual ke saya dalam bentuk beras ataupun padi sehingga bisa mendapatkan harga yang lebih murah karna dapat dari produsen pertama, untuk karung beras ada yang berisi 20 kg ada juga yang berisi 50 kg perkarung. Biasanya sehari bisa menjual 20 karung beras”.* (Wawancara pada Sabtu 25 Juni 2022).

Wawancara yang didapatkan oleh Ibu Farida selaku istri dari Lukmanul Hakim dan juga merupakan seorang pedagang sembako dan memiliki warung atau tempat untuk menjual sembako terus yang berupa beras. Beras yang dijual ibu Ida ini merupakan beras Bromo yang banyak diminati oleh sebagian warga disekitar Desa Pangebatan. beliau mendapatkan harga beli dari penjual beras dengan harga Rp. 10.000/kg nya. Jika karung yang berisi 20kg dibeli dengan harga Rp. 200.000 sedangkan yang karung berisi 50kg dibeli dengan harga Rp. 500.000. Ibu Ida menjual berasnya perkilo dengan harga Rp. 12.000/kg. Sehingga dari setiap karung yang berisi 20 kg ibu Ida mendapatkan keuntungan Rp. 40.000 dan yang karung berisi 50 kg Ibu Ida mendapatkan keuntungan Rp. 100.000. Kemudian dari keuntungan tersebut dikalikan dengan 20 karung beras yang biasa di jual disetiap harinya.

## 2. Modal Sosial

Modal ini bisa dilihat dengan mencermati latar belakang sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan awal, dan ketokohan dirinya dalam masyarakat. Definisi modal sosial menurut Bouerdie yakni Hubungan dan jaringan hubungan yang merupakan sumber daya yang membantu pengambilan keputusan dan reproduksi sosial. Beranjak dari definisi diatas maka peneliti mengidentifikasi dua bentuk modal sosial yang dapat memenangkan Lukman dalam Pilkadaes 2019 di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. modal sosial yang dimiliki Lukman yakni dikader terlebih dahulu menjadi Ketua Tanfidz Desa Pangebatan. seperti halnya yang dikatakan oleh ketua fatayat Pangebatan ibu Sokhanah bahwa:

*“H Lukman sendiri sebelum mencalonkan dirinya sebagai kepala desa di Desa Pangebatan beliau menjabat sebagai Ketua Tanfidz Desa Pangebatan, beliau di jadikan sebagai ketua tanfidz agar dikenal banyak orang sehingga nanti pada saat adanya pemilihan kepala desa beliau sudah dikenal oleh masyarakat desa Pangebatan”.* (Wawancara pada Minggu 22 Mei 2022)

Dari penjelasan wawancara diatas, bahwa Lukman sebelum mencalonkan dirinya sebagai kepala desa beliau sudah memiliki modal sosial yang cukup penting dalam sebuah organisasi masyarakat. Sehingga Lukman mudah dalam menggandeng masa-masa yang berpengaruh dan cukup kompeten untuk dijadikan sebagai tim sukses. Adapun tugas dan wewenang ketua tanfidziyah dalam AD dan ART Nahdlatul Ulama hasil keputusan Muktamar ke-33 NU Pasal 19:

a. Ketua Tanfidz

Tanfidziyah NU sendiri merupakan badan pelaksana harian organisasi NU. Kata tanfidziyah diambil dari kata naffadza yang artinya melaksanakan. Berdasarkan AD dan ART Nahdlatul Ulama sebagai hasil keputusan Mukhtamar ke-33 NU, Pasal 19 menyatakan bahwa tanfidziyah mempunyai tugas dan wewenang untuk melaksanakan pelaksanaan keputusan organisasi menurut tingkatannya.

Sebagai pengurus, Tanfidziyah sebagai pelaksana memiliki tugas sebagai berikut:

- Mengarahkan fungsi organisasi sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh kepemimpinan Suriah
- Pelaksanaan program Jam'iyah Nahdlatul Ulama
- Mendorong dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau bawahannya
- Menyampaikan laporan berkala kepada pimpinan Suriah mengenai pelaksanaan tugasnya.

Dengan hal ini, Lukman sudah mengantongi modal sosial terlebih dahulu dengan adanya modal sosial yang beliau punya sehingga beliau dapat dengan mudah menggalang suara Nahdliyin untuk memilih dirinya sebagai Kepala Desa di Desa Pangebatan.

b. Anggota Ansor

Lukmanul Hakim merupakan sosok yang aktif dalam organisasi masyarakat terutama dam Nahdlatul Ulama. Beliau merupakan sosok pemuda Ansor yang disetiap acara atau kegiatan NU hampir tidak pernah absen, selalu menyempatkan hadir dalam setiap acara atau kegiatan apapun. Seperti halnya pengajian memperingati Maulid Nabi dan Hari

santri yang dilaksanakan pada 27 Oktober 2021 yang mana beliau juga ikut menghadiri acara tersebut dan beliau juga dikehendaki untuk memberi sambutan selaku Kepala Desa Pangebatan. bukan hanya itu saja kerap kali peneliti juga melihat beliau ikut dalam acara khitanan massal yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan tahunan bagi kalangan nahdliyin di Desa Pangebatan. Acara tersebut dilaksanakan pada 4 Mei 2022, yang mana beliau juga mmeberi sambutan dalam acara tersebut dan mendukung acara tersebut terus ada disetiap tahunnya karena dengan acara ini masyarakat dari kalangan nahdliyin agar selalu kompak dan solid dalam setiap kegiatan apapun.

Tidak sampai disini saja beliau juga mengadakan silaturahmi disetiap dukuh, seperti yang tertera pada Surat Nomer 02/TKP.CKD/04/2019 yang mana isi dari surat ini ialah “Silaturahmi dengan Masyarakat Tanjung-Pangebatan”. pada kegiatan ini dilakukan pada saat masih berkampanye atau bisa dikatakan beliau masih menyangang sebagai calon kepala desa. Seperti yang dikatakan oleh warga Tanjung sendiri yaitu Bapak Asep mengatakan jika pertemuan itu membahas terkait

*“dengan adanya surat itu mba, memang benar pada saat itu Lukman berkunjung ke dukuh Tanjung untuk bersilaturahmi dan lebih mengenal warga Tanjung, dan beliau juga sosialisasi terkait visi misi beliau jika menjadi Kepala Desa. Yang mana beliau berkampanye dnegan sosialisasi program-program beliau yang sudah tertera dalam visi misinya mba”.* (Wawancara 25 Juni 2022)



**TIM PEMENANGAN PILKADES  
H. LUKMANUL HAKIM**

**CALON KEPALA DESA PANGEBATAN 2019**

No. : 02/TKP.CKD/04/2019  
Lamp :-  
Hal : **Undangan**

Pangebatan, 22 April 2019

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/sdr.....  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuli*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu/Sdr. senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan dimudahkan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamiin  
Selanjutnya kami Tim Pemenangan H. Lukmanul Hakim Calon Kepala Desa Pangebatan 2019 mengundang kepada Bapak/ibu/ saudara untuk hadir pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2019  
Waktu : Pukul 19.30 WIB /Ba'da Isya s.d. selesai  
Tempat : Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin  
Acara : Silaturahmi dengan Masyarakat Tanjung - Pangebatan

Demikian undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami atas kesediaanya hadir dan kami ucapkan terima kasih.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqdamith Thoriq  
Wassalamu'alaikum Warahmatullhi Wabaraktuli*

**TIM PEMENANGAN PILKADES H. LUKMANUL HAKIM  
CALON KEPALA DESA PANGEBATAN 2019**

Ketua

**KH. Drs. Hasbullah**

Sekretaris

**Muhyidin, S.Pd**

**#2019SatuKomando**

Dipindai dengan CamScanner

Strategi yang dipakai Lukman dalam menaikkan kredibilitas beliau dengan bersilaturahmi disetiap dukuh yang ada di Desa Pangebatan, sehingga warga pun mengenal beliau sebagai calon pemimpin di Desa tersebut. apalagi beliau sudah mengantongi suara yang berasal dari tokoh-tokoh penting dari kalangan Nahdliyin sehingga beliau dengan mudahnya dapat diterima oleh warga sekitar.



### 3. Modal Budaya

Dalam setiap daerah akan selalu ada istilah modal budaya dan memiliki pengaruh besar di dalamnya. Dalam pembahasan ini, sekiranya ada dua budaya yang dimiliki oleh Lukman yakni beliau sebagai orang Jawa dan sebagai orang Nahdliyin atau NU. Kedua budaya tersebut yang nantinya akan di pakai Lukman dalam menjaring suara dalam Pilkada di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

- Budaya NU

Pendapat Muhammad Sobary terkait dengan Nahdlatul Ulama ialah salah satu organisasi masyarakat yang memiliki gudang besar yang berisi terkait dengan khazanah hadis yang sangat besar makna dan manfaatnya bagi kelangsungan organisasi itu sendiri bagi kepentingan dan pengikutnya khususnya nahdliyin dan juga dunia pesantren (Sobary, 2010: 1). Dapat disimpulkan jika jaringan ini dimanfaatkan untuk melancarkan strategi politik Lukman dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa 2019 di Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi besar yang ada di Indonesia khususnya di Desa Pangebatan mayoritas masyarakatnya merupakan kalangan nahdliyin. Dapat dilihat dari latar belakang Lukman yang merupakan masyarakat Desa Pangebatan dan juga sebagai orang dari kalangan Nahdliyin. Dalam hal ini NU dijadikan sebuah symbol kebudayaan karena jika dilihat dari kebudayaan NU sendiri sering dilakukan acara seperti halnya ziarah kubur dan juga pengajian. Kebudayaan ini tidak dilakukan oleh organisasi lainnya. Dengan adanya kebudayaan NU sendiri yang juga terdapat pada masyarakat Desa Pangebatan dan kebudayaan ini juga terdapat di dalam diri seorang Lukman.

Dengan NU memiliki kebudayaan seperti halnya pengajian dan ziarah kubur kemudian Lukman memanfaatkan hal itu untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Pangebatan. Seperti yang dikatakan Lukman sendiri saat peneliti mewawancarai beliau:

*“Selama berkampanye saya selaku calon kepala Desa pada waktu itu yang sekarang telah menjabat sebagai kepala desa Pangebatan waktu itu saya pendekatan melalui pengajian ke dukuh-dukuh yang ada di desa pangebatan, bukan hanya itu saja saya juga melakukan ziarah kubur ke makam leluhur yang ada di Desa Pangebatan, seperti halnya ziarah kubur ke makam mbah Dahlar”.* (Wawancara Lukman pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022)

- Budaya Jawa

Karkono Kamajaya menyebutkan jika budaya Jawa itu merupakan perwujudan moralitas manusia Jawa yang juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kehendak, harapan, gagasan dan juga semangat untuk menyampaikan kesejahteraan, keamanan dan kebahagiaan baik lahir maupun batin. Budaya Jawa ini berasal dari zaman prasejarah (Kamajaya, 1995: 166). Budaya jawa masih menyatu dengan unsur pra hindu, hindu-jawa dan islam. Masyarakat Jawa masih digerakkan oleh budaya Jawa nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi ke generasi berikutnya. Orang Jawa menyebut leluhur, yaitu leluhur yang sudah meninggal tetapi memiliki nilai tersendiri di dalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Yuni Hartana terkait dengan Leluhur itu dianggap mempunyai kekuatan tertentu, apalagi jika orang yang meninggal itu tergolong wong tua (orang tua) dari segi usia dan ilmu. Kepercayaan terhadap arwah leluhur menyatu dengan kepercayaan terhadap alam yang mempengaruhi kehidupan manusia, menjadi ciri utama dan bahkan memberi warna tersendiri bagi kehidupan keagamaan dan adat istiadat masyarakat Jawa (Hartana, 2014: 25).

Dari yang telah dipaparkan diatas bahwa budaya jawa terkait dengan orang yang sudah tua (sesepuh) atau juga orang yang memiliki ilmu akan dihormati dan ditaati oleh orang-orang disekelilingnya. Dalam hal ini Lukman adalah orang jawa dan budaya jawa pun yang sudah sejak lahir telah melekat pada beliau sehingga beliau memanfaatkan budaya jawa sebagai pendekatannya melalui tokoh-tokoh budaya didalamnya. *Pertama*, Pendekatan yang dipakai Lukman yaitu dengan melakukan pendekatan kepada sesepuh yang ada Di Desa Pangebatan. beliau melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh yang penting di Desa Pangebatan, seperti Mbah Hasyim beliau merupakan sosok tetua atau sesepuh yang ada di Desa Pangebatan, dan kebetulan beliau juga hafal terhadap budaya jawa yang terdapat di Desa Pangebatan, dan bukan hanya itu saja beliau juga sosok kyai yang paling dihormati.

*Kedua*, pendekatan kepada pemilik pondok pesantren yang ada di Desa Pangebatan ialah pak K.H Hasbullah beliau merupakan sosok kyai muda yang ada di Desa Pangebatan, bukan hanya itu saja beliau mendukung penuh Lukman maju menjadi Calon Kepala Desa bahkan beliau dijadikan ketua Timses dari Calon Lukmanul Hakim. *Ketiga*, pendekatan terhadap tokoh ormas lain seperti Muhammadiyah, ternyata Lukman memiliki banyak kerabat juga yang berasal dari Muhammadiyah sehingga beliau memanfaatkann momentum tersebut untuk kepentingan beliau.

#### 4. Modal Simbolik

Menurut Bourdieu sendiri Modal simbolik ini mengacu pada derajat akumulasi prestise, ketersohoran, kehormatan dan juga di bangun diatas dialektika pengetahuan dan juga pengenalan. Modal ini erat kaitannya dengan kekuasaan simbolik, yaitu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapatkan setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik dan juga ekonomi berkat akibat khusus adanya suatu mobilisasi. Modal ini juga bisa berupa kantor luas di daerah mahal, mobil sekaligus dengan sopirnya, dan bisa juga dengan petunjuk-petunjuk

yang tidak mencolok mata yang menunjukkan status tinggi pemiliknya. Contoh halnya dengan gelar pendidikan, cara bagaimana membuat tamu menanti, cara mengafirmasi otoritasnya (Kridinanto, 2014:203)

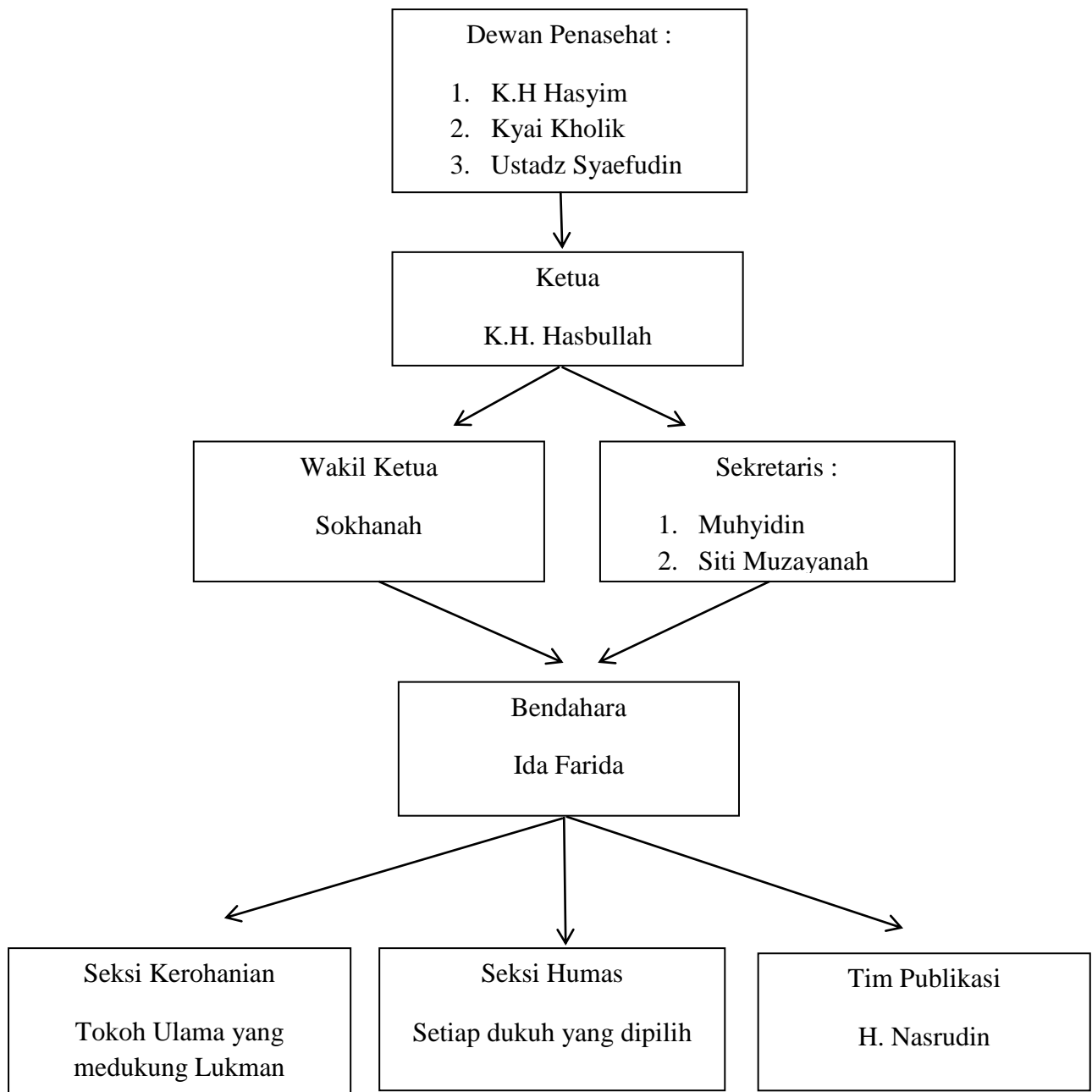
Yang menjadikan seorang Lukmanul Hakim dapat memenangkan Pilkades Pangebatan Tahun 2019 beliau merupakan tokoh masyarakat dan sudah dikenal oleh masyarakat di Desa Pangebatan. Beliau seorang yang aktif dalam organisasi masyarakat sehingga memiliki kharismatik tersendiri dalam dirinya. Dalam hal ini menjadikan masyarakat desa Pangebatan memilih beliau sebagai calon pemimpin di Desa Pangebatan yang akan memimpin Desanya selama 5 (lima) tahun kedepan. Seperti halnya yang dikatakan dengan Bapak Muhidin selaku Sekretaris dari Tim Sukses H Lukmanul Hakim, mengatakan bahwa:

*“Pak Lukman ini beliau hanya lulusan SLTA, akan tetapi beliau merupakan sosok yang cukup lihai dalam mengambil hati masyarakat Desa Pangebatan dengan pendekatan langsung kepada masyarakatnya. Seperti halnya sering mengikuti kegiatan sosial, bergabung dengan organisasi masyarakat seperti NU. Beliau juga merupakan sosok pengusaha sembako yang cukup terkenal di Desa Pangebatan. Sehingga beliau memiliki relasi yang cukup mumpuni dalam mempengaruhi pemilih untuk memilih beliau sebagai Kepala Desa di Desa Pangebatan. Dan beliau juga memanfaatkan dukungan dari para sesepuh yang ada di Desa Pangebatan”.* (Wawancara Bapak Muhidin 23 Juni 2022)

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Muhidin sendiri selaku Sekretaris Tim Sukses dari Lukmanul Hakim menjelaskan bahwa beliau merupakan seorang yang aktif dalam bersosial dan mudah bergaul dengan semua kalangan sehingga menjadikan beliau mudah dalam mendapatkan simpati warga sekitar. Dan dibantu dengan mendapatkan dukungan dari para sesepuh yang ada di Desa Pangebatan menjadikan Lukmanul Hakim dengan mudah memperoleh suara sebanyak-banyaknya. Dengan demikian karismatik yang dia miliki mampu menjadikan beliau naik menjadi Kepala Desa di Desa Pangebatan.

Selanjutnya akan menjelaskan terkait dengan skema dari tim sukses yang dipilih Lukman untuk menjadi tangan kanan beliau dalam memenangkan kursi Kepala Desa di Desa Pangebatan, adapun struktur tim sukses Lukman :

**Bagan 4.1 Skema Tim sukses**



### **b. Memberikan Kontrak Politik**

Kontrak politik merupakan suatu perjanjian yang diberikan seseorang kepada orang lain dan memiliki tujuan agar tertarik dengan ajakan atau himbauan dari orang tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud kontrak politik ialah Lukman sebagai Calon Kepala Desa memberikan perjanjian-perjanjian terhadap masyarakat Pangebatan. Lukman menjanjikan masyarakat Desa Pangebatan yaitu yang pertama membenah pasar yang ada di dukuh Buaran. Kedua pembetulan jalan di setiap gang dukuh. *Pertama*, Perjanjian berupa membenah Pasar Buaran. Yang mana pasar buaran merupakan pasar besar yang ada di Desa Pangebatan karena setiap dukuh akan selalu berkunjung dan membeli keperluan di pasar buaran. Maka dari itu, Lukman memberikan kontrak Politik kepada masyarakat Pangebatan. jadi, Lukman menerapkan strategi ini karena Pasar yang terletak di dukuh buaran merupakan aset berharga yang dimiliki oleh Desa Pangebatan.

Yang dilakukan Lukman dalam membenah pasar buaran ialah pertama, merapihkan pedagang emperan, yang memang pedagang emperan di pasar buaran sangat tidak tertata, bahkan ada juga yang jual dipinggir jalan raya sehingga menyebabkan kemacetan di pasar tersebut. pedagang emperan diusahakan bisa masuk semua kedalam pasar tanpa adanya lagi yang berjualan di luar apalagi berjualan di pinggir jalan raya. Kemudian pemasangan batako didalam pasar untuk memudahkan penjual dan juga pembeli untuk berjalan. Karena memang sebelumnya hanya tanah biasa yang jika terkena hujan nanti akan becek. Dalam hal ini membuat masyarakat Desa Pangebatan cukup tergiyur akan program yang dibuat oleh Lukmanul Hakim.

*Kedua*, menjanjikan perbaikan jalan di setiap gang yang ada didukuh Pangebatan, terkhusus dukuh yang mayoritas warganya mendukung penuh Lukman untuk memenangkan Kepala Desa di Desa Pangebatan. Dukuh Buaran yang mayoritas masyarakatnya mendukung Lukman dan Lukman

juga mendapat suara terbanyak di dukuh ini. beliau menjanjikan jika jalan disetiap dukuh akan di aspal kembali supaya jalan menjadi bagus dan tidak berlubang. Setelah dijelaskan kedua program tersebut yang bertujuan agar masyarakat Desa Pangebatan akhirnya dapat memilih beliau dalam pertarungan pilkades di Desa Pangebatan. hal ini akhirnya peneliti melakukan wawancara langsung terhadap salah satu warga di dukuh Buaran yaitu H. Nasrudin

*“Benar memang dalam berkampanye Lukman menjanjikan akan memperbaiki jalan disetiap gang, tapi sampai sekarang belum ada perbaikan jalan di setiap gang. Pernah saya menanyakan hal ini kepada yang bersangkutan bahwa program ini katanya akan terealisasi, tahun kemaren dikarenakan adanya covid sehingga alokasi anggaran 40% untuk BLT yang terdampak, sehingga pembangunan fisik belum maksimal”.*

Dari hasil pemaparan dalam teori yang dikemukakan oleh Peter Schroder jika dihubungkan dengan strategi politik yang dipakai Lukman dalam lapangan bahwa strategi Lukman seperti memberikan perjanjian-perjanjian yang pertama mencakup adanya pembenahan pasar Buaran dan kedua menjanjikan perbaikan jalan di setiap gang agar jalan di setiap gang tidak berlubang dan jika ada hujanpun tidak adanya genangan air. Strategi ini sangat tepat digunakan Lukman dalam mendapatkan suara mutlak dalam pemilihan kepala desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

## **1. Strategi Defensif**

Pada pemaparan yang telah dijelaskan diatas terkait dengan strategi politik kampanye Lukmanul Hakim yang termasuk ke dalam strategi Ofensif. Sedangkan strategi defensif terdiri dari strategi pertahanan pasar yang memiliki strategi tersendiri yang menandakan mempertahankan mayoritas pemilih. Calon kepala desa akan mempertahankan pemilih tetap mereka dan membangun pemahaman di antara pemilih musiman.

Dalam strategi ini menyerahkan pemilih bisa dicontohkan dimana ada tahap pemungutan suara kedua yang hanya diikuti kandidat terkuat. Berikut penelitian akan menjelaskan aspek apa yang termasuk dalam stratgei defensif:

### **1) Strategi mempertahankan Pasar**

Strategi yang satu ini merupakan strategi yang ciri khasnya yaitu mempertahankan mayoritas suara pemilih. Hal ini, calon kepala desa akan selalu memelihara pemilih yang tetap dan juga akan memperkuat pemahaman para pemilih yang musiman sebelum pemilihan suara itu berlangsung.

### **2) Strategi melepas atau menyerahkan Pasar**

Strategi ini dapat diartikan sebagai strategi dalam dua cara yang dapat digambarkan dengan dua kasus berikut:

- a. Pihak yang ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin bergabung atau bergabung dengan pihak lain.
- b. Dalam pemilu yang menggunakan balloting, yaitu pemungutan suara tahap kedua di mana hanya calon terkuat di pemilu tahap pertama, pembalikan pasar adalah hal yang biasa terjadi.

Strategi politik harus selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin yang akan berkampanye untuk mendapatkan simpati pemilih, strategi yang tepat merupakan faktor penentu keberhasilan memperoleh suara yang diinginkan. Faktor pendukung



yang dapat bermanfaat bagi calon harus diperhitungkan karena bisa berakibat fatal jika tidak dilakukan dengan baik dan benar.

Adapun kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Desa terpilih Bapak Lukmanul Hakim:

*“..dalam berkampanye saya selalu bersifat fleksibel pada siapa saja apalagi dengan masyarakat, karna pasti lawan juga memiliki strategi yang terbaik menurut versinya, strategi bertahan yang saya lakukan yaitu membangun kepercayaan warga sekitar terlebih dukuh-dukuh yang mana merupakan basis suara terbesar saya jadi sebisa mungkin saya selalu terlihat positif”.*

Dalam upaya mempertahankan pasar, setiap calon kepala desa akan mempertahankan suara mayoritas. Menjaga pemilih selalu bersama para pemilih. Pemilih yang akan dipertahankan oleh Lukman sendiri yaitu pemilih yang berasal dari kalangan Nahdliyin. Adapun cara-cara yang diambil oleh Lukman dalam mempertahankan suara dari kalangan Nahdliyin yaitu, mengunjungi setiap acara yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama, seperti halnya pengajian, tabligh akbar dan yang lain sebagainya. Kemudian bercengkrama dengan warga sekitar terkhusus kalangan Nahdliyin, perbanyak silaturahmi ke berbagai tokoh-tokoh yang berpengaruh atau bisa dikatakan tokoh yang dapat menyebarkan pengaruhnya juga kepada masyarakat sekitar.

Menurut warga Desa Pangebatan yaitu Bapak Kasir yang merupakan warga dari RT 08 RW 01 beliau mengatakn bahwa:

*“Pada saat pemungutan suara pak Lukman pernah menjanjikan bahwa akan memberikan kambing di setiap dukuh yang mana jika dukuh tersebut memenangkan Lukman sebagai Kepala Desa, dan kebetulan di RT ini beliau menangkannya dengan jumlah suara 295 suara”. (Wawancara Bapak Kasir pada hari Selasa tanggal 07 Juni 2022).*

Dari kutipan wawancara dengan bapak Kasir selaku warga RT 08 RW 01 jika beliau mempertahankan suara pemilih mayoritasnya dengan menjanjikan kambing ke setiap dukuh yang memenangkan dirinya atau memperoleh suara banyak. Dengan cara ini beliau dapat mempertahankan suara pemilih mayoritasnya dan dapat memilih beliau untuk maju dalam pemilihan kepala desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Dapat ditarik kesimpulan dari kutipan wawancara bahwa membangun kepercayaan masyarakat desa pangebatan terkhusus warga dukuh-dukuh yang merupakan basis Lukman untuk mendapatkan perolehan suara terbanyak agar pemilih lebih percaya dengan program dan komitmen yang dibuat oleh calon kepala desa. Dan bukan hanya itu saja seperti yang dikatakan oleh bapak kasir juga beliau menjamin atau akan memberikan seekor kambing pada setiap dukuh setelah beliau memenangkan pertarungan pemilihan kepala desa ini.

## **B. Peta Kemenangan Lukman dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pangebatan**

Kali ini peneliti akan mengkaji titik-titik kemenangan Lukman dalam Pilkades di Desa Pangebatan yang nantinya akan menggunakan sistem penilaian berupa perhitungan suara melalui perhitungan per kotak suara yang diberikan panitia pilkades dalam Pilkades Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. maka dari itu perhitungan suara sendiri yang nantinya akan dihitung melalui perkotak suara yang ada di TPS oleh panitia pilkades. Adapun gambaran skema tabel perhitungan suara yang didapat Lukman dalam pemilihan kepala desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

**Tabel 4.2 Perolehan Suara Lukman**

| <b>NO</b> | <b>RW</b> | <b>DPT</b> | <b>TPS</b>        | <b>DUKUH</b>             | <b>SUARA</b> |
|-----------|-----------|------------|-------------------|--------------------------|--------------|
| 1         | 1         | 561        | (RT 1,2,3,4,5)    | BUARAN                   | 277          |
| 2         | 1         | 480        | (RT 6,7,8,9,10)   | BUARAN                   | 295          |
| 3         | 1         | 657        | (RT 11,12,13,14)  | BUARAN + DK KIDUL        | 356          |
| 4         | 2         | 854        | (RT 1,2 & 6,7)    | SAWANGAN<br>+KARANGWUNGU | 335          |
| 5         | 3         | 459        | (RT 1,2,3)        | WARUDOYONG               | 277          |
| 6         | 4         | 697        | (RT 1,2,3)        | TANJUNG                  | 309          |
| 7         | 5         | 645        | (RT 1,2,3,4,5 &8) | KARANGSAWAH              | 404          |
| 8         | 6         | 520        | (RT 1,2)          | CILAKAR                  | 158          |
| 9         | 6         | 547        | (RT 3,4,5)        | CILAKAR                  | 198          |
| 10        | 8         | 779        | (RT 1,2,3,4)      | CIMADIL&<br>TEGONGAN     | 115          |

Dari tabel diatas sudah jelas bahwa Lukman mengantongi 10 dukuh dari 12 dukuh yang ada di Desa Pangebatan. dalam hal ini bukan tidak mungkin lagi jika Lukman mendapatkan suara mutlak dari pasangan yang lainnya. Kesimpulannya setelah panitia pilkades di Desa Pangebatan setelah melakukan perhitungan suara dan juga mengetahui kemenangan di Desa Pangebatan yang akhirnya panitia pilkades mengumumkan dan juga menetapkan bahwa kemenangan pilkades Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dimenangkan oleh Lukman dengan perolehan suara sah yaitu 2784 suara.

### C. Jumlah Warga Nahdlatul Ulama di Desa Pangebatan

BPS adalah institusi penyelenggara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang untuk dapat melaksanakan kegiatan Publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik yang pelaksanaannya diatu dalam Peraturan Pemerintah No 96 Tahun 2012, Pasal 11 menyampaikan bahwa penyelelenggara pelayanan publik dapat menyelenggarakan sistem pelayanan terpadu yang memiliki tujuan:

- Memberikan Perlindungan dan kepastian hukun kepada masyarakat
- Mendekatkan pelayanan kepada masyarakat
- Memperpendek proses pelayanan
- Mewujudkan proses pelayanan yang cepat, mudah, murah, transparan, pasti, dan juga terjangkau
- Memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan.

Menurut Badan Pusat Statistika atau yang biasa dikenal dengan BPS, Desa Pangebatan merupakan desa yang memiliki 10811 jumlah penduduk. Desa Pangebatan sendiri memiliki jumlah warga yang cukup gemuk di Kecamatan Bantarkawung. Berikut lampiran BPS untuk jumlah penduduk yang ada di Desa Pangebatan.



| No. | Desa/Kelurahan   | Jumlah Penduduk |
|-----|------------------|-----------------|
| 1   | 001 - Cinanas    | 7115            |
| 2   | 002 - Banjarsari | 4969            |
| 3   | 003 - Cibentang  | 6827            |
| 4   | 004 - Telaga     | 2186            |
| 5   | 005 - Karangpari | 4937            |
| 6   | 006 - Waru       | 3481            |
| 7   | 007 - Pangebatan | 10811           |

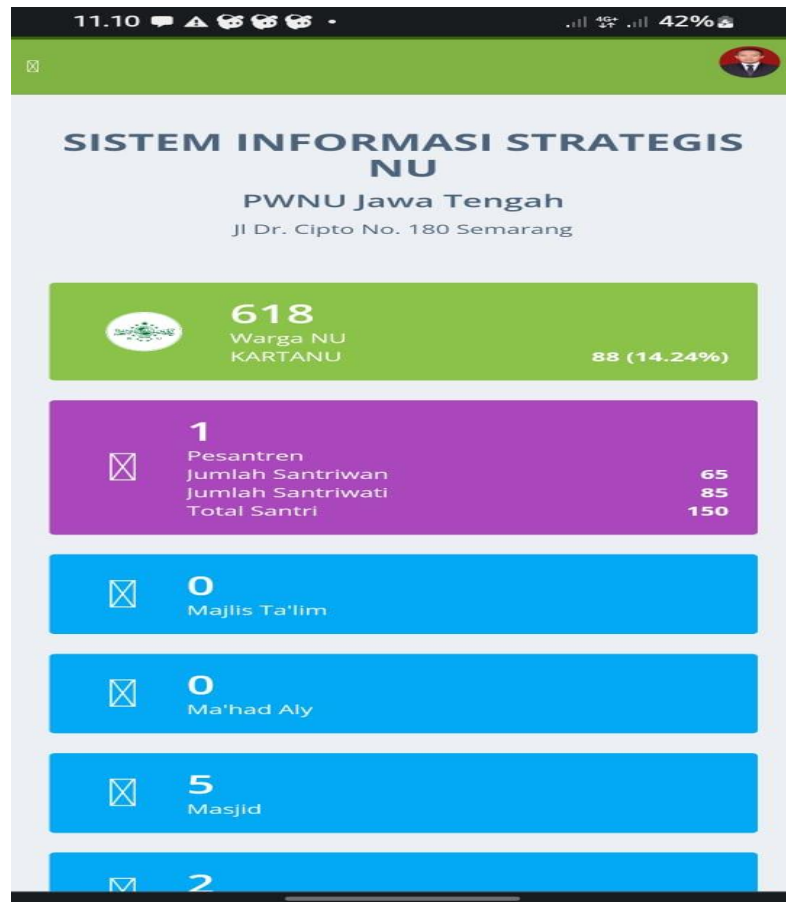
Dari jumlah penduduk yang telah ada dalam data BPS, pada Pilkades Tahun 2019 yang dilaksanakan di Desa Pangebatan sendiri memiliki surat suara 5601 suara yang terdaftar dalam pilkades tahun 2019. Berikut gambar suara yang terdaftar dalam Pilkades 2019 di Desa Pangebatan.

| REKAP PEROLEHAN SUARA<br>PEMILIHAN KEPALA DESA PANGEBATAN 2019-2025 |    |      |                       |                       |                  |            |           |           |           |                    |        |
|---|----|------|-----------------------|-----------------------|------------------|------------|-----------|-----------|-----------|--------------------|--------|
| NO  | RW | DPT  | TPS                   | DUKUH                 | JUMLAH SUARA SAH |            |           |           |           | SUARA<br>TIDAK SAH | JUMLAH |
|   |    |      |                       |                       | 1. SOLIH         | 2. HLUKMAN | 3. M.FAIQ | 4. M'FROZ | 5. TASLIM |                    |        |
| 1   | 1  | 561  | 01 (RT 1,2,3,4,5)     | BUARAN                | 0                | 277        | 5         | 58        | 72        | 3                  | 415    |
| 2   | 1  | 480  | 02 (RT 6,7,8,9,10)    | BUARAN                | 0                | 285        | 1         | 9         | 39        | 6                  | 350    |
| 3   | 1  | 657  | 03 (RT 11,12,13,14)   | BUARAN+ DUKUH KIDUL   | 5                | 356        | 16        | 9         | 51        | 7                  | 441    |
| 4   | 2  | 854  | 04 (RT 1.2 & 6.7)     | SAWANGAN+ KARANGWUNGU | 26               | 335        | 45        | 6         | 149       | 14                 | 575    |
| 5   | 3  | 459  | 05 (RT 1.2,3)         | WARUDYOYONG           | 11               | 277        | 16        | 2         | 93        | 5                  | 404    |
| 6   | 4  | 697  | 06 (RT 1.2,3)         | TANJUNG               | 18               | 309        | 7         | 2         | 175       | 4                  | 515    |
| 7   | 5  | 645  | 07 (RT 1.2,3,4,5 & 8) | KARANGSAWAH           | 4                | 404        | 6         | 7         | 49        | 9                  | 479    |
| 8   | 6  | 520  | 08 (RT 1.2)           | CILAKAR               | 11               | 158        | 47        | 3         | 130       | 5                  | 354    |
| 9   | 6  | 547  | 09 (RT 3,4,5)         | CILAKAR               | 24               | 198        | 51        | 3         | 97        | 2                  | 375    |
| 10  | 7  | 592  | 10 (RT 1.2,3)         | PANGEBATAN            | 62               | 26         | 89        | 0         | 236       | 1                  | 404    |
| 11  | 7  | 571  | 11 (RT 4,5,6)         | PANGEBATAN            | 76               | 14         | 229       | 1         | 57        | 5                  | 382    |
| 12  | 7  | 575  | 12 (RT 7,8,9)         | PANGEBATAN            | 200              | 20         | 76        | 0         | 20        | 4                  | 300    |
| 13  | 8  | 779  | 13 (RT 1.2,3,4)       | CIMADIL & TEGONGAN    | 28               | 115        | 26        | 2         | 340       | 5                  | 516    |
| JUMLAH DPT  |    | 7937 | JUMLAH SUARA          |                       | 465              | 2784       | 614       | 102       | 1568      | 68                 | 5601   |
| JUMLAH TOTAL SUARA SAH + TIDAK SAH                                  |    |      |                       |                       |                  |            |           |           |           |                    |        |

JUMLAH SUARA SAH 5533  
 JUMLAH SUARA TIDAK SAH 68  
 PROSENTASE KEHADIRAN 70,56%

| SUARA CALON KEPALA DESA |      |
|-------------------------|------|
| 1                       | 465  |
| 2                       | 2784 |
| 3                       | 614  |
| 4                       | 102  |
| 5                       | 1568 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 5601 suara yang berhak untuk memilih dalam Pilkades 2019 pada tahun lalu. Selebihnya merupakan suara atau masyarakat yang masih dibawah 17 tahun. Sehingga hak suara tidak terdaftar sebagai hak suara pemilih pada Pilkades Tahun 2019.



Desa Pangebatan sendiri merupakan desa yang mayoritasnya dari kalangan Nahdlatul Ulama. Namun sayangnya Sumber daya manusia yang terdapat di Desa Pangebatan sendiri kurang memadai terkait dengan teknologi atau biasa disebut dengan Gaptek. Maka dari itu hanya 618 orang yang sudah memiliki Kartu Tanda NU (KARTANU) dan begitupun data yang diinput melalui aplikasi yang tersedia. Minimnya SDM yang mengetahui teknologi menjadikan Desa Pangebatan sendiri tertinggal dari berbagai Pelayanan yang berbasis teknologi. Sehingga Desa Pangebatan sendiri sulit untuk diakses oleh warga sekitar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis lapangan yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa: sebelum Lukmanul Hakim mencalonkan diri sebagai Calon Kepala Desa rupanya beliau sudah menjadi Pengerus NU sebelumnya bahkan menjadi ketua Tanfidz di Desa Pangebatan. Pantas saja beliau mendapatkan dukungan penuh dari kalangan orang nahdliyin. Sehingga beliau dengan mudah menggalang suara nahdliyin di Desa Pangebatan pada saat Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019.

Strategi yang digunakan Lukman dalam memenangkan Pilkades Tahun 2019 ini sangat tepat dan juga efektif, dengan beliau sudah memiliki relasi-relasi di kalangan Nahdliyin yang ada di Desa Pangebatan sehingga beliau dengan mudah melancarkan aksinya untuk mengantongi banyak suara, yaitu dengan strategi politik yang telah direncanakan yaitu penggalangan suara nahdliyin, pendekatan kepada tokoh agama, memperkuat tim sukses, pemanfaatan modal dan melakukan kontrak politik terhadap masyarakat Desa Pangebatan, dan bukan hanya strategi lahir saja yang dipakai ada juga strategi batin yang dipakai Lukman untuk memperlancar dan memperlulus dirinya dalam berkampanye dan hal ini juga termasuk dari budaya NU sendiri yaitu diadakannya istighosah setiap malam Jumat dan menjadikan beliau sebagai Kepala Desa di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Lukman memanfaatkan modal yang sudah dimilikinya sebelum mencalonkan sebagai bakal Calon Kepala Desa di Desa Pangebatan dan juga bukan hanya itu, beliau memakai strategi yang cukup tepat dan juga efektif untuk memenangkan Pemilihan Kepala Desa

di Desa Pangebatan tahun 2019, sehingga beliau bisa mendapatkan nilai suara mutlak dan mayoritas pemilihnya yaitu berasal dari kalangan Nahdliyin.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian tentang strategi politik Lukmanul Hakim untuk meningkatkan perolehan suara Nahdliyin dalam pilkades di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, peneliti mengajukan Saran bagi masyarakat Desa Pangebatan untuk mempertimbangkan:

1. Bagi masyarakat Desa Pangebatan haruslah lebih pandai dalam memilih pemimpin untuk kemajuan Desa Pangebatan, bukan dilihat dari sama-sama warga Nahdliyin tetapi juga harus melihat mampu atau tidak pemimpin tersebut memimpin sebuah Desa agar Desa Pangebatan untuk enam tahun kedepan dan kedepannya lagi menjadi Desa yang gemah ripah loh jinawi.
2. Bagi Panitia Pelaksana Pilkades di Desa Pangebatan jika boleh diadakannya Debat Publik agar masyarakat juga tahu mana yang mumpuni untuk memimpin Desa Pangebatan.
3. Pemerintah harus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat desa Pangebatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. Ward. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edi, Fandi. Rosi. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Efriza. (2012). *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bnadung: CV Alfabeta.
- Fauzi, Ahmad. Irfan. (2013, February 27). *Dominasi Etnis Jawa di Pentas Politik Nasional*. Retrieved February 18, 2022, from <http://blog.ub.ac.id/irfan11/2013/02/27/dominasi-etnis-jawa-di-pentas-politik-nasional/>.
- Firmansyah. (2012). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hartana, Yuni. (2014). *Pemahaman tentang Pendekatan Gunung Lanang dan Beberapa Piwulang*. Jakarta: TP.
- Ismayanti, Afifi. (2020). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Jombang Tahun 1966-1984. *Journal Airlangga*, 50-55.
- Jackman, Robert., & Miller, Ross. (1998). Sosial Capital and Politics. *Jurnal Annual Review Politik Science*, 47-48.
- Jamaluddin, Ancok. (2003, Mei 03). Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 8 No. 15, 162.
- Kamajaya, Karkono. (1995). *Kebudayaan Jawa: Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI.
- Koswara. (2001). *Otonomi Daerah untuk Demokrasi dan Kemandirian Rakyat*. Jakarta: Pariba.
- Mahdi, Haris. El. (2006). Sosial Capital Review. *Kapital Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, 161.

- Moleong, Lexy. J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Yahya. (1991). *Bisnis dan Politik*. Jakarta: LP3S.
- Muntaqo, Akhmad. (2017). Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. *Repository IAIN Purwokerto*, 51-67.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ning, Raqhuel. Dominique., Erviantono, Tedi., & Azhar, Muhammad. Ali. (2016). Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara. *Jurnal Udayana*, 1-2.
- Oktawati, Nurul. (2020). Strategi Komunikasi Politik PWNU Sumatra Selatan dalam Pilpres 2019 (Studi Pilpres 2019). *Jurnal Raden Fatah*, 40-45.
- Pantouw, Stella. Maria. (2012). Modalitas Dalam Kontestasi Politik. *Jurnal Tesis*, 25.
- Pratikno. (2001). *Merajut Modal Sosial Untuk Perdamaian dan Integrasi Sosial*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Prihatmoko, Joko. J., & Moesafa. (2008). *Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Puspita, Nia. Endra. (2012). Strategi Politik dan Kemenangan Golkar di Semarang pada Pemilu 1971. *Journal of Indonesian History, Vol. 1 No. 1*, 31-32.
- Putri, Indah. Adi. (2017). Strategi Politik Perempuan Caleg Sumatera Barat dalam Pemilu 2014. *Journal of Moral and Civic Education, Vol. 1 No (2)*, 78.
- Rahman, Abdul., Ahmadin, & Rifai. (2021). Peran Strategis Nahdlatul Ulama dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan untuk Menangkal Radikalisme. *Jurnal Artefak, Vol.8 No.2*, 97.
- Rangkuti, Freddy. (2005). *Analisis SWOT Teknik Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Safira, Siti. (2019). STRATEGI POLITIK AHMAD ARIF S.E, M.M DALAM PEMILU LEGISLATIF DI KOTA MEDAN TAHUN 2014. *Jurnal USU*, 9-10.
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Schroder, Peter. (2010). *Politische Strategien (Strategi Politik) Edisi Ketiga, Penerjemah Aviantie Agoesman*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fur die Freiheit.
- Sobacha, Nurul. (2012, Juni). Strategi Politik Nahdlatul Ulama di Era Orde Baru. *Jurnal Review Politik, 02, No 01*, 109-110.
- Sobary, Muhammad. (2010). *NU dan Keindonesiaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Steinberg, Arnold. (1981). *Kampanye Politik dalam Praktek*. Bogor: PT Intermedia.
- Sugianto, Bambang. (2019). Strategi Politik Kasdy dalam Pemilihan Kepala Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun 2018. *Aspirasi, Jurnal S1 Ilmu Politik*, 6.
- Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suhara, Rizki. Budhi., Sapari, Yusuf., & Kamaludin, Hedi. Eka. (2022). Strategi Pemenangan Tim Sukses dalam Pemilihan Kepala Desa Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon. *Jurnal Network Media, Vol. 5 No. 1*, 92.
- Surahmadi. (2016, Oktober). STRATEGI PEMENANGAN POLITIK PASANGAN IDZA-NARJO DALAM PEMILUADA KABUPATEN BREBES PERIODE 2012-2017. *POLITIKA, Vol.7, No.2*, 91.
- Syafnidawaty. (2020, November 08). *Data Sekunder*. Retrieved November 25, 2021, from [raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/](http://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/)
- Widaryanto, Agus. (2015, Juli 28). Modalitas dan Strategi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang). *Skripsi*, p. 15.

## LAMPIRAN

### JADWAL PERTEMUAN & PENGEPAMAN TIM DI RUMAH H. LUKMANUL HAKIM

MULAI PUKUL 19.00 S.D. 24.00 WIB

| A. JADWAL PENGEPAMAN       | B. JADWAL PERTEMUAN |
|----------------------------|---------------------|
| MALAM SENIN, 09 JUNI 2019  | KARANGWUNGU         |
| 1. RIYAN F                 |                     |
| 2. ABDUL MUQOYYIM          |                     |
| 3. MA'RUF                  |                     |
| 4. ROHMAN                  |                     |
| MALAM SELASA, 10 JUNI 2019 | DUKUH KIDUL         |
| 1. TAFSIR                  |                     |
| 2. SUBIYANTO               |                     |
| 3. HARIS                   |                     |
| 4. WARTO                   |                     |
| MALAM RABU, 11 JUNI 2019   | KARANGSAWAH         |
| 1. PASA                    |                     |
| 2. EKO                     |                     |
| 3. KUSYANTO                |                     |
| 4. EMING                   |                     |
| MALAM KAMIS, 12 JUNI 2019  | BUARAN BARAT        |
| 1. HAMDAN                  |                     |
| 2. JAMIL                   |                     |
| 3. DIMAS                   |                     |
| 4. BURHAN                  |                     |
| MALAM JUMAT, 13 JUNI 2019  | TANJUNG             |
| 1. DUL WAHID               |                     |
| 2. RAMLI                   |                     |
| 3. MUGHNI                  |                     |
| 4. AWENG                   |                     |

**KET. MALAM JUMAT MANAKIB BERSAMA DENGAN  
KH. DRS. HASBULLAH DAN SEMUA TIM**



**TIM PEMENANGAN PILKADES  
H. LUKMANUL HAKIM**

**CALON KEPALA DESA PANGEBATAN 2019**

No. : 02/TKP.CKD/04/2019  
Lamp :-  
Hal : Undangan

Pangebatan, 22 April 2019

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/sdr.....  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu/Sdr. senantiasa dalam lindungan Alloh SWT dan dimudahkan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamiin

Selanjutnya kami Tim Pemenangan H. Lukmanul Hakim Calon Kepala Desa Pangebatan 2019 mengundang kepada Bapak/ibu/ saudara untuk hadir pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2019  
Waktu : Pukul 19.30 WIB /Ba'da Isya s.d. selesai  
Tempat : Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin  
Acara : Silaturahmi dengan Masyarakat Tanjung - Pangebatan

Demikian undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami atas kesediaanya hadir dan kami ucapkan terima kasih.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thoriq  
Wassalamu'alaikum Warahmatullhi Wabaraktuh*

**TIM PEMENANGAN PILKADES H. LUKMANUL HAKIM  
CALON KEPALA DESA PANGEBATAN 2019**

Ketua

**KH. Drs. Hasbullah**

Sekretaris

**Muhyidin, S.Pd**

**#2019SatuKomando**

Dipindai dengan CamScanner

*Undangan Silaturahmi masyarakat Tanjung-Pangebatan*



**TIM PEMENANGAN PILKADES  
H. LUKMANUL HAKIM  
CALON KELAPA DESA PANGEBATAN 2019**

No. : 01/TKP.CKD/04/2019  
Lamp :-  
Hal : Undangan

Pangebatan, 11 April 2019

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/sdr.....

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullhi Wabaraktuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu/Sdr. senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Dan dimudahkan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Selanjutnya kami Tim Kemenangan H. Lukmanul Hakim Calon Kepala Desa Pangebatan 2019 mengundang kepada Bapak/ibu/ saudara untuk hadir pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 12 April 2019  
Waktu : Pukul 13.00/Ba'da Jumat s.d. Selesai  
Tempat : Gedung NU Buaran  
Acara : Koordinasi & Konsolidasi Tim Kemenangan Calon Kepala Desa Pangebatan 2019

Demikian undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami atas kesediaannya hadir dan kami ucapkan terima kasih.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thoriq  
Wassalamu'alaikum Warahmatullhi Wabaraktuh*

**TIM PEMENANGAN PILKADES H. LUKMANUL HAKIM  
CALON KEPALA DESA PANGEBATAN 2019**

Ketua

**KH. Drs. Hasbullah**

Sekretaris

**Muhyidin, S.Pd**

#2019SatuKomando

Dipindai dengan CamScanner

*Koordinasi Tim Sukses Lukmanul Hakim*



**PENGURUS NAHDLATUL ULAMA  
RANTING DESA PANGEBATAN**

Sekretariat : Masjid Jami Al-Faizin Buaran Pangebatan Kecamatan Bantarkawung 52274

No. : 01/PE-PE/04/2019  
Lamp : 2 lembar  
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth.

1. Pengurus Ranting NU Pangebatan
2. Pimpinan Ranting Muslimat NU Pangebatan
3. Pimpinan Ranting Fatayat NU Pangebatan
4. Pimpinan Ranting GP. Ansor NU Pangebatan
5. Pengurus Anak Ranting NU, Muslimat, Fatayat, dan Ansor se Pangebatan
6. Ulama, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda se- Pangebatan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kita dalam lindungan dan bimbingan Allah SWT. Untuk itu, marilah kita bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Selanjutnya kami pengurus Nahdlatul Ulama Ranting Desa Pangebatan memberitahukan bahwa:

**"Berdasarkan hasil musyawarah Ranting NU Desa Pangebatan dengan Ulama dan tokoh masyarakat se Pangebatan hari Jumat tanggal 05 April 2019 pukul 13.30 s.d. 15.00 WIB bertempat di rumah ketua Tanfidziyah Ranting NU Desa Pangebatan menyepakati & memutuskan bahwa bapak H. Lukmanul Hakim sebagai calon Kepala Desa Pangebatan 2019. Untuk itu, diharapkan kepada seluruh warga NU baik struktural maupun kultural untuk bisa melaksanakan hasil kesepakatan, keputusan tersebut & memenangkan calon Kepala Desa dari NU".**

Demikian pemberitahuan kesepakatan ini kami sampaikan, agar menjadi perhatian bersama dan bisa disampaikan kepada masyarakat. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thoriq  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pangebatan, 11 April 2019

**PEGURUS RANTING NAHDLATUL ULAMA DESA PANGEBATAN**

Rois

SAEFUDIN MUHFI

Katib

H. ABDUL BARI

Ketua

H. LUKMANUL HAKIM

Sekretaris

Drs. TAUFIQ

Dipindai dengan CamScanner

*Hasil Keputusan Para Tokoh di Desa Pangebatan*



**TIM PEMENANGAN PILKADES  
H. LUKMANUL HAKIM**

**CALON KEPALA DESA PANGEBATAN 2019-2025**

SURAT TUGAS

No.: 08/TP/CKD/06/2019

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : KH. Drs. Hasbullah

Jabatan : Ketua TIM Pemenangan Pilkades H. Lukmanul Hakim 2019-2025

Memberikan tugas kepada nama – nama di bawah ini pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Juni 2019

Waktu : Pukul 07.00 WIB s.d. selesai

Acara : Pemilihan Kepala Desa Pangebatan 2019-2025

A. Koordinator : .....

B. Alamat : .....

C. Pengawasan Pemberangkatan

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

D. Transportasi

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

E. Pengawasan TPS

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

Demikianlah surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dapat menjadi perhatian bersama.

Atas kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Pangebatan, 14 Juni 2019

Ketua TIM

KH. Drs. Hasbullah

CS Dipindai dengan CamScanner

*Undangan pemilihan Kepala Desa*





*Wawancara dengan Kepala Desa*



*Wawancara dengan Perangkat Desa*



*Wawancara dengan Panitia Pelaksana Pilkades 2019*



*Wawancara Tim Sukses Lukmanul Hakim*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. BIODATA

Nama Lengkap : Virda Qibtiyatul Maula  
Nama Panggilan : Virda  
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 09 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dk.Buaran RT 08/01 Desa Pangebatan  
Kec. Bantarkawung Kab. Brebes  
Email : virda.qu@gmail.com  
Hobi : Memasak, Membaca, Menyanyi  
Jalur Penerimaan : SNMPTN  
Nama Ayah : Ridwan (Alm)  
Nama Ibu : Sokhanah  
Anak ke : 2 dari 2 Bersaudara

### II. Riwayat Pendidikan Formal

|                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| SDN 03 Pangebatan Tahun               | 2007-2013 |
| SMP Bustanul Ulum Buaran Bantarkawung | 2013-2015 |
| SMA Negeri 01 Bantarkawung            | 2015-2018 |